

KODE/ NAMA RUMPUN ILMU : 681/PENCIPTAAN SENI

**LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**KARYA SENI RUPA WAYANG BEBER DARI
KERTAS KORAN SEBAGAI PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN
SOUVENIR BERBAHAN KERTAS KORAN
DI SURAKARTA**

Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun

Tim Pengusul :
Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn. (ketua)
NIDN. 0607117301
Aji Wiyoko, S.Sn., M.Sn. (anggota)
NIDN. 0020068105

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

Agustus 2013

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : *Karya Seni Rupa Wayang Beber dari Kertas Koran Sebagai Pengembangan Produk Kerajinan Souvenir Berbahan Kertas Koran di Surakarta*

Peneliti / Pelaksana

Nama Lengkap : Muchammad Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn.
NIDN : 0607117301
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Seni Rupa Murni
Nomor HP : 08156734025
Alamat surel (e-mail) : sahabat_ubi@yahoo.co.id
Anggota (1)

Nama Lengkap : Aji Wiyoko, S.Sn., M.Sn.
NIDN : 0020068105
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Penanggung Jawab : Muchammad Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn.
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 45.000.000
Biaya keseluruhan : Rp. 115.000.000



Mengetahui,
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. I Nyoman Murtana, M. Hum.
NIP. 195812311982031039

Surakarta, 25 Agustus 2013

Ketua,

Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19731107200641002

RINGKASAN

Penelitian Hibah Bersaing yang mengambil judul *Karya Seni Rupa Wayang Beber dari Kertas Koran Sebagai Pengembangan Produk Kerajinan Souvenir Berbahan Kertas Koran di Surakarta*, ini bertujuan menciptakan karya seni rupa wayang beber dari bahan koran bekas pada kanvas untuk pengembangan produk kerajinan seni unggulan berbahan kertas koran yang difungsikan sebagai *souvenir* khas kota Surakarta.

Ide dasar dari penelitian ini adalah adanya peluang terkait kreatifitas dan eksperimentasi pada karya seni kerajinan seni sebagai *souvenir* dengan memanfaatkan bahan kertas koran dan karakter karya seni tradisi sebagai *unique selling point* yang bisa meningkatkan nilai jual produk kerajinan seni.

Gambar wayang beber sebagai pilihan karena seni tradisi ini memiliki keunikan dan karakter *local genus* yang kuat. Wayang beber sendiri sebenarnya masuk wilayah seni pertunjukan namun sekarang sudah mulai langka keberadaannya, dan kemudian berkembang pada ranah seni rupa.

Kebaruan dalam penelitian ini ada dua yaitu : 1] Terkait karakter karya seni rupa wayang beber kertas koran. Pada penelitian ini bentuk visual, bahan dan teknik yang digunakan dalam pembuatan gambar wayang beber berbeda dengan biasanya, yaitu selama ini proses garap gambar wayang beber adalah menggunakan teknik *sungging* menggunakan pewarna alam maupun pabrikan, maka pada penelitian ini karya seni rupa wayang beber dibuat dengan teknik kolase yaitu teknik menempel menggunakan lem dan koran bekas serta tidak menggunakan pewarna apapun.

2] Terkait produk kerajinan seni dengan bahan kertas koran. Selama ini *souvenir* atau kerajinan seni dengan bahan kertas koran berupa produk antara lain; tas, tempat koran, kursi, vas bunga dan beberapa miniatur boneka (*action figur*) wayang orang. Maka pada penelitian ini produk yang dihasilkan adalah karya seni rupa wayang beber menggunakan bahan kertas koran bekas di atas kanvas, yang selama ini belum pernah ada.

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberi inovasi baru terkait produk kerajinan seni dari bahan kertas koran bekas sebagai *souvenir* dan memberikan satu stimulus produk kerajinan unggulan yang bisa meningkatkan pendapatan ekonomi pengrajin kerajinan seni di kota Surakarta.

Kata kunci: produk, kerajinan, koran

PRAKATA

Dengan Mengucapkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semua berkah-Nya, penelitian hibah bersaing yang berjudul *Karya Seni Rupa Wayang Beber dari Kertas Koran Sebagai Pengembangan Produk Kerajinan Souvenir Berbahan Kertas Koran di Surakarta*, ini dapat berjalan dan berproses.

Penelitian ini merupakan bentuk tanggung jawab penulis sebagai seorang tenaga edukatif pada sebuah institusi perguruan tinggi seni serta penulis sebagai seniman, yang harus selalu aktif melihat dan ikut serta meramaikan dinamisasi perkembangan keilmuan yang semakin menjangat secara kreatif, dengan melihat peluang-peluang eksperimentasi dalam menciptakan strategi dan media. Penelitian ini juga merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata terkait sumbang sih peneliti sebagai insan seni dalam kehidupan sosialnya.

Semoga laporan kemajuan penelitian yang sederhana ini dapat berjalan dengan lancar dan hasilnya nanti bisa menambah wahana kreatifitas di bidang kekaryaannya seni yang bisa menjadi kebanggaan dan karakter pencitraan kota terkait souvenir di Surakarta.

Surakarta, 25 Agustus 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

1. HALAMAN SAMBUTAN.....	i
2. HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
3. RINGKASAN.....	iii
4. PRAKATA.....	iv
5. DAFTAR ISI.....	v
6. DAFTAR GAMBAR.....	vii
7. BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Urgensi Penelitian.....	4
C. Hasil yang ditargetkan.....	5
8. BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
9. BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	12
10. BAB IV METODE PENELITIAN.....	13
A. Pendekatan.....	13
B. Langkah-langkah Penelitian.....	14
- Ruang Lingkup.....	14
- Sumber Data.....	14
- Teknik Pengumpulan Data.....	15
- Eksperimentasi dalam penciptaan karya seni.....	16
- Analisis Data.....	17
11. BAB V HASIL YANG DICAPAI.....	19
A. Observasi.....	19
B. Proses Penciptaan Prototype Souvenir Wayang Beber Kertas Koran.....	24
1. Tahap Persiapan.....	24
a. <i>Persiapan Alat dan Bahan</i>	24
b. <i>Pembuatan Spanram dan Figura</i>	32
2. Tahap Perancangan.....	36
3. Tahap Perwujudan.....	37
a. <i>Membuat Sketsa pada kanvas</i>	38
b. <i>Penempelan. Kolase Kertas Koran Pada Kanvas</i>	38

12. BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	42
13. BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
14. DAFTAR PUSTAKA.....	45
15. LAMPIRAN 1 Rekapitulasi anggaran dan jadwal.....	47
16. LAMPIRAN 2Justifikasi anggaran.....	48
17. LAMPIRAN 3tabel pembagian kerja.....	51
18. LAMPIRAN 4, Draf Artikel Jurnal.....	52
19. LAMPIRAN 5, Hasil karya sementara 70 %.....	75



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 diagram <i>fishbone</i> , mencari permasalahan	17
2. Gambar 2 diagram <i>fishbone</i> , Solusi permasalahan tahun pertama.....	18
3. Gambar 3 Kerajinan kursi dari bahan kertas koran karya DIPIK <i>Craft</i>	20
4. Gambar 4 Kerajinan tas dari bahan kertas koran karya DIPIK <i>Craft</i>	21
5. Gambar 5 Kerajinan seni berupa boneka figur wayang orang.....	22
6. Gambar 6 Kerajinan seni berupa catur	22
7. Gambar 7 Kamera Digital SLR, <i>card rider</i> dan kabel data	25
8. Gambar 8 Cutter, kuas, gunting, spido.....	26
9. Gambar 9 kanvas.....	26
10. Gambar 10 Contoh rujukan sket gambar wayang beber.....	27
11. Gambar 11 Contoh rujukan sket gambar wayang beber.....	27
12. Gambar 12 Contoh rujukan sket gambar wayang beber	28
13. Gambar 13 Perekat FOX, yang diencerkan dengan air	28
14. Gambar 14 Kertas Koran bekas sebagai bahan kolase	29
15. Gambar 15 Kertas Koran dipilih berdasar warna dan dipotong kecil.....	30
16. Gambar 16 Kayu untuk bahan figura dan spanram	30
17. Gambar 17 Gun Spray untuk mengecat figura.....	31
18. Gambar 18 Gun tacker untk pasang kanvas.....	32
19. Gambar 19 Menghaluskan kayu bahan figura & spanram.....	33
20. Gambar 20 Memotong kayu bahan figura & spanram.....	34
21. Gambar 21 Pengeburan dan penyatuan kayu.....	34
22. Gambar 22 Pengecatan figura.....	35
23. Gambar 23 Media kanvas, Figura & spanram jadi.....	35
24. Gambar 24 Eksplorasi Sketsa wayang beber pada kertas.....	37
25. Gambar 25 Eksplorasi Sketsa wayang beber pada kertas.....	37
26. Gambar 26 sketsa gambar wayang beber di atas kanvas kosong.....	38
27. Gambar 27 Peneliti membuat kolase figure tokoh wayang beber.....	39
28. Gambar 28 Hasil sementara, prototype wayang beber kertas Koran.....	40
29. Gambar 29 Hasil sementara, prototype wayang beber kertas koran.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk hasil karya manusia yang memiliki nilai dan fungsi *flexible* adalah karya seni. Karya seni bisa menjadi sebuah karya idealis bagi seorang seniman terkait dengan ekspresi seninya, bisa sebagai hiburan atau memiliki nilai hiburan, bisa sebagai terapi dan bahkan sebagai produk industri yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pada era globalisasi sekarang ini, perkembangan kekarya seni juga semakin banyak variasinya. Banyak sekali muncul jenis-jenis karya seni baru karena selera masyarakat dan pencipta seni yang berkembang mencari sesuatu yang unik. Pada masa kini dunia menyediakan material-material yang tak terbilang jumlahnya. Tiap-tiap material memiliki kemungkinan-kemungkinan dan keterbatasannya. Adalah bagian dari aktivitas kreatif seniman untuk menentukan apakah materialnya cocok untuk pengekspresian dari konsepnya dan secara teknik apakah mampu menanganinya dalam menentukan bentuk, sehingga tercipta karya seni yang kreatif.

Karya seni dalam dunia industri salah satunya adalah produk kerajinan seni. Perkembangan produk kerajinan seni sudah begitu variatif baik dari segi bentuk, teknik dan bahan atau materialnya. Setiap daerah biasanya menciptakan produk kerajinan seni yang digunakan sebagai *souvenir* bagi pengunjung atau wisatawan.

Surakarta sebagai kota yang memiliki sebutan kota budaya, juga masih mencoba memunculkan beberapa karakteristik kedaerahannya sebagai strategi kreatif dalam membangun image kota Surakarta yaitu melalui kegiatan kesenian, produk kerajinan seni, kuliner dan budaya masyarakatnya. Banyak kerajinan di Surakarta yang sudah menjadi ikon kota dan menjadi mata pencaharian masyarakatnya, diantaranya ada Batik, Keris, dan Wayang Kulit.

Beberapa produk kerajinan tersebut ada yang menarik perhatian peneliti yaitu produk kerajinan yang menggunakan konsep daur ulang dan memanfaatkan kertas koran bekas. Sudah ada beberapa bentuk produk kerajinan dari bahan koran yang dihasilkan pengrajin di Surakarta, diantaranya berupa, tas, tempat buku, kap lampu, vas bunga dan miniature boneka (*action figure*) wayang orang.

Produk kerajinan berbahan kertas koran di Surakarta sebenarnya sudah baik dan menarik tapi peneliti melihat produk yang dihasilkan masih kurang memiliki nilai jual, terkait dengan teknik, bentuk dan fungsi dari kerajinan tersebut, sehingga masyarakat banyak yang hanya suka melihat, tertarik dengan kreatifitasnya namun tidak tertarik untuk membeli.

Menurut asumsi peneliti, keengganan masyarakat untuk membeli produk kerajinan berbahan koran bekas bukan masalah harga atau nilai yang harus dikeluarkan, namun karena kualitas produk yang masih harus ditingkatkan keunikannya dan didukung kualitas daya tahan bahan produk yang ditawarkan. Contohnya kerajinan miniatur boneka wayang orang dari bahan kertas koran sebagai *souvenir*, produk ini sangat menarik namun harus didukung dengan keahlian teknik pembuatan dan detil yang baik. Sehingga masyarakat tidak

hanya tertarik melihat tapi juga tertarik untuk memiliki atau membeli.

Peneliti melihat peluang mengangkat seni-seni tradisi sebagai referensi dalam membuat produk kerajinan memiliki keunikan tersendiri. Maka pada kesempatan ini peneliti mencoba untuk mengembangkan apa yang pernah peneliti lakukan terkait dengan karya seni yaitu membuat karya seni rupa wayang beber dari bahan kertas koran bekas dengan teknik kolase pada tahun 2011. Peneliti melihat potensi dan peluang pasar yang baik bila wayang beber dari bahan kertas koran dibuat kerajinan seni sebagai *souvenir* khas kota Surakarta.

Gambar wayang beber sebagai pilihan karena seni tradisi ini memiliki keunikan dan karakter *local genus* yang kuat, terkait bentuk dan ceritanya. Wayang beber sendiri sebenarnya masuk wilayah seni pertunjukan namun sekarang sudah mulai langka keberadaannya, dan kemudian berkembang pada ranah seni rupa dan teknik pembuatannya menggunakan teknik *sungging*.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, penelitian ini dilakukan dalam rangka menciptakan karya seni rupa wayang beber dengan tampilan dan proses penggarapan yang berbeda dengan bentuk dan penggarapan wayang beber yang pernah ada, sebagai pengembangan bentuk inovasi kerajinan seni berbahan kertas koran bekas yang bisa digunakan sebagai *souvenir* khas kota Surakarta. Adapun bentuk atau visual obyeknya adalah berupa figur wayang cerita panji, yang didesain dan disusun sesuai dengan kebutuhan artistik sebuah *souvenir* khas kota Surakarta.

B. Urgensi Penelitian

Seniman adalah manusia kreatif, aktivitas kreatif memanfaatkan material dalam setiap bidang seni, menyumbangkan pengharuman jiwa dan martabat kita sebagai bangsa dan seorang seniman yang unggul, bermanfaat bagi lingkungannya. Terkait dengan keterangan tersebut di atas, tugas seorang seniman yang juga sebagai agen kultural jelas tidak hanya bisa menciptakan karya seni secara kuantitas tapi secara kualitas juga harus ditunjukkan dengan selalu menghadirkan pemikiran-pemikiran kreatif dalam bereksperimentasi seni, mencoba menghadirkan, mengeksplorasi dan menyatukan nilai-nilai kebermainan dan pemberontakan menjadi proses kreatif yang mengarah terciptanya karya seni rupa yang baru dan inovatif serta bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

Kreatifitas seniman bisa dihadirkan tidak hanya pada ekspresi seni idealisnya saja tapi juga bisa dihadirkan dalam rangka peningkatan produk seni kreatif dalam industri kerajinan seni. Pentingnya kontribusi ide kreatif seniman dalam dunia industri kerajinan seni sangat penting kehadirannya. Hal tersebut bisa menjadi bukti yang kongrit akan posisi seni dan individu seniman ditengah kehidupan masyarakat. Jadi seniman tidak hanya beraktifitas bagi kepuasan individunya saja, namun kehadirannya juga bermanfaat bagi lingkungan sosialnya.

Kota Surakarta yang sedang hangat-hangatnya mengembangkan kegiatan berbasis industri kreatif, menjadi salah satu ajang aktualisasi diri seniman dalam menyumbangkan ide kreatifnya. Salah satunya adalah potensi kerajinan seni berbahan koran bekas yang sudah ada di kota Surakarta saat ini adalah produk

kerajinan seni yang berpotensi menjadi produk unggulan dan sebagai barang *souvenir* khas kota Surakarta.

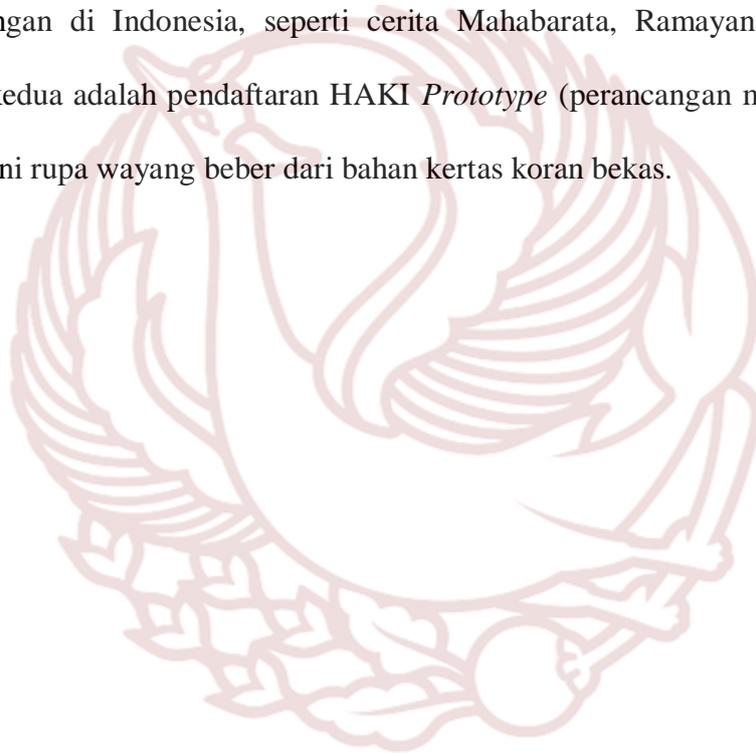
Kreatifitas menampilkan salah satu bentuk seni tradisi Indonesia yaitu gambar wayang beber menjadi referensi pembuatan karya seni produk kerajinan seni berbahan kertas Koran sebagai barang *souvenir* khas Surakarta menjadi suatu kegiatan yang sangat penting. Apalagi bentuk dan teknik serta media yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni rupa wayang bebernya berbeda dengan bentuk, teknik dan media yang biasanya digunakan dalam pembuatan gambar wayang beber pada umumnya. Penelitian penciptaan karya seni rupa wayang beber dari bahan kertas koran ini diharapkan bisa menjadi produk unggulan yang bisa meningkatkan pendapatan pengrajin kerajinan seni di Surakarta.

C. Hasil yang Ditargetkan

Pada tahun pertama, penelitian ini mentargetkan dua target, yaitu target pertama adalah menghasilkan *prototype* (*perancangan model*) kerajinan seni berupa *souvenir* khas Surakarta yang berkarakter tradisi dari bahan kertas koran. *Prototype* pada penelitian ini adalah berupa karya seni rupa wayang beber kertas koran pada kanvas. *Prototype* ini berbeda dengan bentuk kerajinan seni dengan bahan kertas koran yang pernah ada. Prototipe ini berupa gambar wayang beber dari kertas koran dan digarap dengan teknik kolase dengan cara menyusun satu persatu potongan kertas koran yang sudah dipilih dan dipilah warnanya untuk kebutuhan membuat karakter figur dalam setiap *jagongan* atau potongan adegan

cerita Panji Asmorobangun dan Dewi Sekartaji. Target kedua hasil penelitian tahun pertama, ditulis pada Jurnal Ilmiah Panggung STSI Bandung.

Pada tahun kedua, Target pertama yang akan dicapai adalah pengembangan prototype menjadi beberapa varian, tidak hanya menampilkan cerita Panji Asmorobangun dan Dewi Sekartaji, namun lebih bebas menampilkan figur-figur tokoh pewayangan atau adegan cerita bebas dengan visual tokoh pewayangan di Indonesia, seperti cerita Mahabarata, Ramayana, Punokawan. Target kedua adalah pendaftaran HAKI *Prototype* (perancangan model) *souvenir* karya seni rupa wayang beber dari bahan kertas koran bekas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Wayang beber secara bentuk berbeda dengan wayang Purwo, Wayang beber merupakan gambar-gambar wayang yang di-*sungging* di atas gulungan *dlancang* (kertas terbuat dari kulit kayu). Pada setiap gulungan berisi satu adegan atau *jagong*, dan terdiri dari beberapa tokoh, cerita diambil dari versi Panji. Kanan-kiri gulungan diapit kayu bulat untuk kunci, bila mau dipentaskan gulungan cukup dibuka atau di-*beberkan*.¹

Wayang beber secara visual penggarapannya dibuat dengan teknik *sungging*. Disebutkan dalam bukunya Bagyo Suharyono :

”Gambar-gambar Wayang Beber dibuat dengan teknik *sungging* yang baik, teliti dan rumit. Bentuk figur manusia dibuat dengan paenggayaan (stilasi), figur tokoh cerita tsmpsk lebih besar dibanding figur yang bukan tokoh cerita. Bentuk muka dibuat setengah miring, bentuk tubuh diperpanjang (*dijujut*-didistorsi). Pewarnaan digunakan bahan warna *sungging* tradisional, perbedaan warna menggunakan perbedaan bertingkat (*gradasi-saratan*), garis-garis dibuat lembut dan rumit seperti *sawen* (arsir panjang) dan *sawut* (arsir pendek), drenjeman (titik-titik), *sembulihan* (meander), dan *lung patran* (ikal). Bahan warna dari adonan warna tradisi dan perekat ancur lempeng yaitu perekat dari lendir ikan laut yang dibuat oleh orang-orang dari daerah Gresik. Perekat ancur lempeng dicairkan dengan air basa *jangkang kepuh*, yaitu kulit sabut buah kepuh.....Bahan warna yang dipakai sebagai bubuk warna (*pigmen*) juga bahan warna tradisi. Bahan warna hitam dibuat dari jelaga lampu minyak tanah (*senthir*).....warna putih dari bubuk arang tulang.....warna merah dari bahan warna gincu.....warna kuning dari atal atau atal sela, warna ini didapatkan dari tanah liat hasil endapan sungai.....warna biru didapatkan dari bahan warna nila (tarum, indigo, tom).....warna emas adalah prada (*gold leaf*) yang berasal dari Cina”.²

¹ Widi Krastawan dkk, editor ardu M Sawega, *Wayang Beber Antara Inspirasi dan Transformasi*, Penerbit Bentara Budaya Balai Soedjatmoko Solo, 2013. Hlm 47.

² Bagyo Suharyono, *Wayang Beber Wonosari*, Cet. 1, Penerbit Bina Citra Pustaka, 2005. hlm 47-49.

Selain itu wayang beber awalnya merupakan bagian dari kebutuhan dalam seni pertunjukan, seiring perkembangannya mulai bergeser pada ranah apresiasi seni rupa, seperti dalam tulisan I Gusti Nengah Nurata yang menyebutkan”

“Dalam perkembangan “Wayang Beber” ke arah “Seni Lukis Wayang Beber” terjadi berbagai perubahan sebagai berikut :

- Dalam pembuatan wayang beber alat dan bahan yang digunakan serta teknik garap dan proses cipta yang diterapkan bersifat tradisional, sedangkan dalam penciptaan seni lukis wayang beber alat dan bahan yang digunakan buatan pabrik serta teknik garap dan proses cipta yang diterapkan bersifat modern.
- Tema pada wayang beber berkisar pada cerita kerajaan dan pewayangan, sedangkan tema pada seni lukis wayang beber sudah bebas sesuai dengan obyek yang menyentuh batin penciptanya.
- Wayang beber memiliki nilai terapan sebagai sarana pementasan (bukan sebagai karya seni rupa dua dimensional yang berdiri sendiri), sedangkan seni lukis wayang beber berperan sebagai bahasa ekspresi jiwa.
- Pada wayang beber pencipta tidak pernah mencantumkan namanya (anonim) dan menjadi milik masyarakat Jawa, sedangkan pada karya seni lukis wayang beber pencipta mencantumkan namanya dan berdiri sendiri sebagai karya personal.
- Pada masa NKRI wayang beber berperan mewarnai perbendaharaan seni budaya Nusantara, sedangkan pada seni lukis wayang beber eksistensi dan esensinya menambah perbendaharaan seni budaya Nusantara.”³

Terkait dengan penelitian yang pernah dilakukan atau tulisan tentang wayang beber banyak yang sudah melakukan, tapi penelitian yang menghasilkan pembaruan dalam penciptaan karya seni rupa wayang beber masih belum banyak. Peneliti menemukan beberapa tulisan atau penelitian yang telah dilakukan terkait dengan inovasi atau pembaharuan terkait wayang beber, yang antara lain adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Narsen Afatara, 2001, dengan judul “Pengembangan Industri Seni Lukis Wayang Beber Sebagai Aset Pariwisata Di

³ I Gusti Nengah Nurata, “Wayang Beber dan Perkembangannya Ke Arah Seni Lukis Serta Keberadaan Seni Lukis Wayang Beber Saat ini.” *s.uns.ac.id/artikel/5e6c4454166dd9313d708c2931850ddb.doc*, diunduh Sabtu 26 Maret 2011. Oleh Zarkasi

Surakarta”, dalam *laporan penelitian hibah bersaing IX/I Tahun 2001-2002*. Penelitian ini menghasilkan karya komik wayang beber yang mengangkat cerita Panji Asmorobangun. Hasil penelitian ini menjadi salah satu bentuk pembaharuan yang dilakukan terkait dengan melestarikan seni wayang beber yang masuk ke wilayah apresiasi seni rupa.

Kemudian penelitian lanjutan yang dilakukan juga oleh Narsen Avatara, 2006, “Film Animasi Dalam Bentuk CD Sebagai Salah Satu Industri Budaya Bangsa Kisah Asmara R. Panji Asmarabangun dengan Dewi Sekartaji”, *laporan hibah bersaing lanjutan 2006*. Penelitian ini menghasilkan film animasi cerita dalam wayang beber yaitu percintaan Panji Asmorobangun dengan Dewi Sekartaji. Penelitian ini sedikit banyak menjawab kebutuhan selera anak muda seusia SMA yang pada tahun tersebut baru tertarik dengan karya animasi.

Hasil tulisan lainnya adalah dari Anisaul Karimah, 2011, “LPPM UNS Kembangkan Batik Wayang Beber Pacitan”, dalam *harianjoglosemar.com /.../ lppm-uns-kembangkan-batik-wayang-bebe*, Jumat 23/09/2011 23:55 WIB. Tulisan tersebut menginformasikan bahwa LPPM UNS melakukan penelitian dan pengembangan budaya Wayang Beber asli Pacitan. Penelitian tersebut dilakukan oleh, tim yang terdiri dari dua orang yakni Dr Warto MHum, dosen Sejarah Fakultas Seni Rupa dan Sastra (FSSR) UNS dan Drs Margono MSn, dosen Prodi Pendidikan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS. Hasil penelitian tersebut berupa penciptaan motif batik wayang beber Pacitan yang kemudian dikembangkan dan diimplementasikan melalui kreativitas batik untuk meningkatkan ekonomi dan pariwisata Pacitan.

Melihat beberapa penelitian terkait inovasi bentuk, media dan teknik dalam pembaruan karya seni rupa wayang beber di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang mengambil judul *Karya Seni Rupa Wayang Beber Dari Kertas Koran Sebagai Pengembangan Produk Kerajinan Souvenir Berbahan Kertas Koran di Surakarta*, ini tergolong baru. Pertama terkait dengan bentuk, teknik dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan *souvenir* berupa karya seni rupa wayang beber dengan kertas koran di atas kanvas ini belum pernah ada. Peneliti berfikir teknik kolase ini, secara intensitas dalam proses penggarapan dan hasilnya bisa menyamai dan tidak kalah dengan teknik *sungging*. Kata kolase dalam bukunya Humar Sahman juga menyebutkan :

"Collage berakar kata kerja Perancis coller, yang berarti menempel dengan menggunakan perekat; semula disebut papier colles, karena hanya merupakan tempelan kertas-kertas bertulis dan bergambar seperti guntingan koran. Kemudian bahan-bahan yang digunakan menjadi beraneka ragam, seperti kepingan kayu, kaca, kawat, pasir dan lain sebagainya. Jadi apa saja yang bisa ditempelkan, katakanlah pada kain kanvas sebagai support, tentu akan dimanfaatkan. Lalu muncul kata collage (sekitar 1919)".⁴

Teknik kolase ini pada awalnya digunakan dalam dunia kerajinan, yaitu mendekorasi permukaan suatu benda dengan menempelkan sesuatu di permukaannya. Perkembangan selanjutnya kolase secara kreatif dimanfaatkan sebagai unsur estetik yang personal dalam sebuah karya lukis. Kolase menjadi media yang digemari oleh kalangan seniman dunia. Pablo Picasso, George Braque dan Max Ernest terkenal dengan karya-karya lukisnya yang memanfaatkan kolase kertas, kain dan berbagai objek lainnya.

⁴ Humar Sahman, 1993, "Mengenali Dunia Seni Rupa", IKIP Semarang Press, hlm 77

Hal ini merupakan inovasi kreatif dari seniman ini dalam kurun waktu 95 tahun yang lalu. Henri Matisse adalah salah satu seniman yang giat berkreasi dengan kolase ketika jari-jari tangannya terserang arthritis hingga tak mampu melukis lagi. Matisse beralih ke kolase, ia memotong-motong kertas warna dalam ukuran besar dengan berbagai bentuk hingga tercipta mural kertas.⁵

Keunikan teknik kolase kertas koran dan wayang beber yang merupakan salah satu bentuk seni tradisi menjadi sesuatu hal yang menjadi daya tarik tersendiri bila diposisikan sebagai souvenir. *Souvenir*⁶ dalam kamus bahasa Inggris adalah berupa tanda mata, kenang-kenangan, ingat-ingatan, tanda hidup. *Souvenir* juga disebut cinderamata yaitu merupakan barang yang memiliki fungsi sebagai pengingat suatu kegiatan atau kejadian. *Souvenir* ini biasanya bisa berupa produk kerajinan seni yang khusus dicitrakan sebagai kenang-kenangan. Terkait dengan barang kerajinan sebagai *souvenir*, setiap wilayah atau daerah biasanya memiliki *souvenir* yang khas lokasi daerahnya.

Terkait hal tersebut, meskipun peneliti pernah melakukan studi penciptaan karya seni rupa wayang beber dengan teknik kolase dengan memanfaatkan kertas koran bekas pada tahun 2011, namun karya seni tersebut masih berupa studi teknik penciptaan karya memanfaatkan teknik kolase dan koran bekas, belum fokus pada pemanfaatan dalam mengembangkan produk kerajinan seni sebagai *souvenir* khas daerah yang tentunya memiliki konsep bentuk dan komposisi estetis yang khusus.

⁵ Dalam <http://kolaseipsa.blogspot.com/2009/04/tentang-seni-lukis-kolase.html>, Jumat, 03 April 2009, diunduh dari sabtu 26 Maret 2011 oleh Zarkasi.

⁶ E. Pino dan T. Witterman, 1994, "*Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*", edisi kesepuluh. Penerbit PT.Pradnya Paramita, Jakarta. hlm. 424.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan

Tujuan khusus dari penelitian yang mengambil judul *Karya Seni Rupa Wayang Beber Dari Kertas Koran Sebagai Pengembangan Produk Kerajinan Souvenir Berbahan Kertas Koran di Surakarta*, adalah penciptaan karya seni rupa wayang beber dari bahan koran bekas untuk pengembangan produk kerajinan seni unggulan berbahan kertas koran sebagai *souvenir* khas kota Surakarta.

B. Manfaat

Pertama diharapkan penelitian ini mampu menginspirasi Seniman atau perupa lain untuk bisa menularkan ide-ide kreatifnya sebagai salah satu bentuk kontribusi seniman kepada dunia kerajinan di daerahnya atau lingkungan sekitarnya.

Kedua diharapkan juga hasil penelitian ini mampu menginspirasi pengrajin kerajinan di kota Surakarta untuk selalu berkarya dan bereksperimentasi menghasilkan karya-karya kerajinan seni yang kreatif, sehingga produk kerajinan yang dihasilkan diminati masyarakat dan perekonomian pengrajin meningkat.

Ketiga kota Surakarta memiliki produk seni yang bisa menjadi souvenir khas Surakarta, selain batik.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini akan menciptakan karya seni rupa wayang beber dari kertas koran, sebagai pengembangan kerajinan *souvenir* di Surakarta. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan melalui penelitian kualitatif dengan memanfaatkan salah satu keunikan dalam seni tradisi yaitu gambar wayang beber.

Untuk mengkaji permasalahan yang ada berhubungan dengan produk kerajinan seni berupa *souvenir* dari bahan kertas koran di kota Surakarta, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kritik seni holistik. Seperti yang diungkapkan HB Sutopo, dalam pidato pengukuhan guru besarnya (1995), menyatakan :

Sumber nilai dari setiap karya seni pada dasarnya berkaitan langsung dengan tiga komponen utama yang menunjang kehidupan seni di dalam masyarakat. Tiga komponen kehidupan seni tersebut meliputi (1) seniman, (2) karya seni, (3) penghayat. Tak akan pernah ada kehidupan seni dalam masyarakat manapun bila salah satu komponen tersebut ditiadakan. Tiga komponen tersebut saling berinteraksi dan menentukan nilai setiap karya seni. Maka tidak sepantasnya evaluasi karya seni dilakukan dengan mengabaikan salah satu dari komponen sumber nilai tersebut bila ingin mendapatkan pemahaman mengenai maknanya yang utuh. Kritik seni holistik merupakan cara pemecahannya.⁷

Seniman dalam penelitian ini dilihat dari kacamata pendekatan kritik seni holistik menjadi pengrajin, sedang *karya seni* menjadi produk kerajinan souvenir

⁷ Heribertus Sutopo “Kritik Seni Holistik Sebagai Model Pendekatan Penelitian Kualitatif” buku *pidato pengukuhan Guru Besar Ilmu Budaya UNS*. Sebelas Maret University Press. Surakarta, 1995. hlm 9

dari bahan kertas koran, dan *penghayat* diposisikan sebagai konsumen. Kemudian pada proses selanjutnya terkait penciptaan karya seni sebagai solusi dalam meningkatkan ekonomi pengrajin kerajinan dari bahan kertas koran di Surakarta.

B. Langkah-Langkah Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian mencakup batas sasaran, objek dan wilayah penelitian. Sasaran penelitian, peneliti membatasi pada masalah pengembangan produk kerajinan *souvenir* dengan bahan kertas koran. Obyek penelitian dibatasi pada karya seni rupa berbasis seni tradisi yaitu penciptaan karya seni rupa wayang beber dari bahan kertas koran sebagai produk kerajinan *souvenir* yang khas di Surakarta. Wilayah penelitian di Surakarta dan Yogyakarta.

2. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan sumber data berupa :

- a. Beberapa produk kerajinan seni dari bahan kertas koran yang ada di Surakarta sebagai sumber data primer
- b. Sumber Kepustakaan, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan landasan teori dalam sajian penulisan laporan.
- c. Narasumber, yang terdiri dari pengusaha dan pengrajin kerajinan berbahan kertas koran yang dalam penelitian ini adalah Bapak Muhammad Burhan Gatot Santosa (pengusaha dan pengrajin *DIPIK CRAFT*), serta masyarakat penikmat seni kerajinan.

- d. Dokumen yaitu hasil pencatatan dokumen (arsip) resmi dan tak resmi. Produk sejarah sebagai sumber data historis. Sumber data ini akan mendukung landasan teori yang digunakan pada penyusunan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian dan jenis sumber data yang dipergunakan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

- a. Observasi langsung :

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung produk dan proses pembuatan kerajinan *souvenir* bahan kertas koran di kota Surakarta, yang salah satunya pada pengrajin kerajinan berbahan kertas koran Dipik Craft, di kampung Gambuhan Baluwarti Surakarta. Hal tersebut guna mencari data terkait permasalahan yang ada pada kerajinan *souvenir* bahan kertas koran. Teknik pengumpulan data ini didukung dengan alat dokumentasi.

- b. Dokumentasi :

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen (arsip) resmi dan tak resmi di berbagai pustaka, terutama yang terkait dengan penelitian.

- c. Wawancara mendalam:

Wawancara ini dilakukan pada pengusaha, pengrajin dan konsumen. Wawancara jenis ini bersifat *flexible*, tidak menggunakan struktur yang ketat dan formal, serta bisa dilakukan berulang pada informan yang sama. Pertanyaan yang diajukan bisa semakin terfokus, sehingga informasi yang

dikumpulkan semakin rinci dan mendalam. Struktur tersebut dimaksud agar informasi yang diperoleh memiliki kedalaman yang cukup. Kelonggaran cara ini mampu mengorek kejujuran informan dalam memberikan informasi yang sebenarnya, terutama yang berkaitan dengan perasaan, sikap, dan pandangan mereka terhadap produk kerajinan *souvenir* bahan kertas koran. Teknik wawancara ini akan dilakukan pada semua informan atau narasumber yang dibutuhkan, sesuai sumber data dalam penelitian ini.

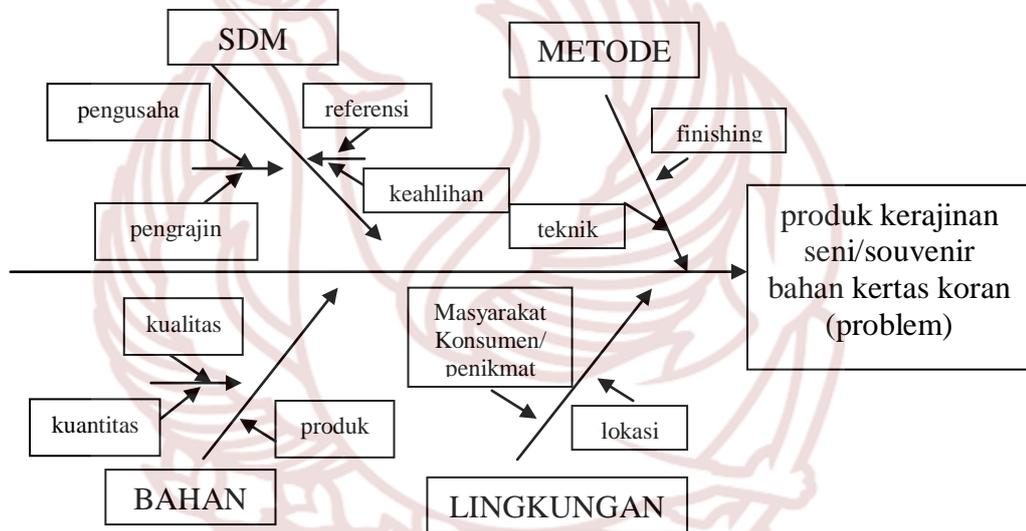
4. Eksperimentasi dalam Penciptaan Karya Seni :

Eksperimentasi karya seni dilakukan untuk mencari kemungkinan-kemungkinan yang bisa dilakukan dalam rangka mencari solusi kreatif terkait produk kerajinan *souvenir* bahan kertas koran. Eksperimentasi ini berupa penciptaan karya seni guna menghasilkan produk kerajinan seni yang dalam hal ini adalah gambar wayang beber dari kertas koran pada kanvas, sebagai *souvenir* unggulan di kota Surakarta.

Selain itu juga dilakukan eksperimentasi terkait dengan komposisi bentukan baru dari visualisasi tema karya yaitu mengambil tema *jagong* cerita Panji yang secara umum sudah ada dan terbentuk cerita dan visualisasinya oleh para kreator wayang beber sebelumnya. Pada penelitian kali ini bentuk dan komposisi visual dibuat sedikit berbeda, baik dari segi pewarnaan, teknik dan komposisi, yang semuanya lebih menonjolkan figur tokoh wayangnya dari pada latar belakang atau background ornamen seperti yang biasanya ada pada wayang beber.

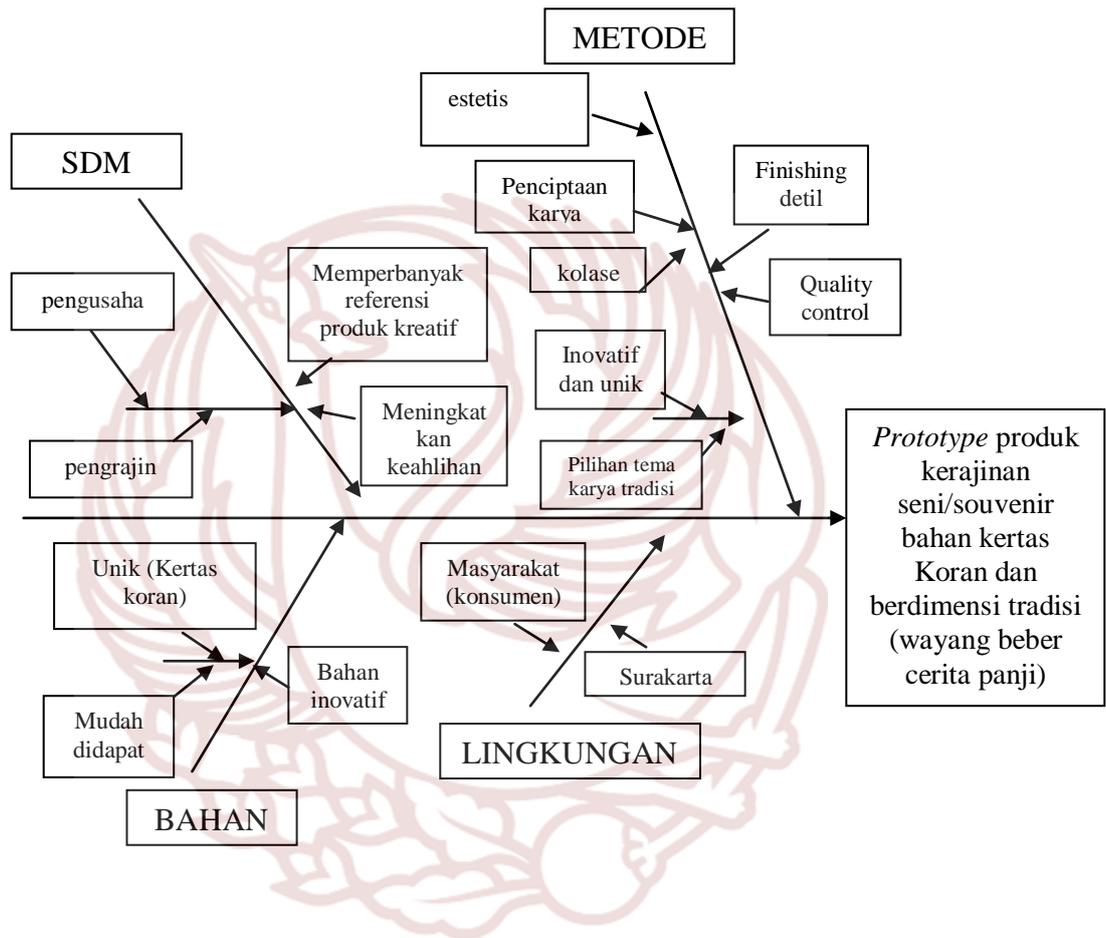
5. Analisis Data

Ulasan yang menyangkut analisis dalam penelitian ini, lebih menekankan pada model interaksi analisis data kualitatif menggunakan pendekatan kritik seni holistik. Interaksi analisis dilakukan untuk menganalisis data kualitatif hasil pengumpulan data empiris untuk mendapatkan hasil yang akurat dari pemilahan secara klasifikasi dan identifikasi.



Gambar 1: diagram *fishbone*, mencari permasalahan dengan analisis interaktif pendekatan kritik seni holistik

Tahap I untuk tahun 2013



Gambar 2: diagram *fishbone*, Solusi permasalahan tahun pertama berupa *prototype* karya kerajinan seni berupa wayang beber bahan kertas koran.

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

A. Observasi

Berhubungan dengan judul penelitian ini, peneliti telah melakukan beberapa penelitian awal berupa observasi terhadap apa yang menjadi obyek penelitian, yaitu terkait dengan benda *souvenir* di Surakarta, wayang beber kertas koran dan kerajinan seni berbahan kertas koran. Sebagian besar lokasi penelitian di Surakarta, namun ada beberapa yang mencari data di Yogyakarta, yang terkenal banyak kerajinannya. *Souvenir* dalam kamus bahasa Inggris adalah berupa tanda mata, kenang-kenangan, ingat-ingatan, tanda hidup⁸. *Souvenir* juga disebut cinderamata yaitu merupakan barang yang memiliki fungsi sebagai pengingat suatu kegiatan atau kejadian. *Souvenir* ini biasanya bisa berupa produk kerajinan seni yang khusus dicitrakan sebagai kenang-kenangan. Terkait dengan barang kerajinan sebagai *souvenir*, setiap wilayah atau daerah biasanya memiliki *souvenir* yang khas lokasi daerahnya.

Surakarta sebagai kota yang dinamis dan sedang membangun citra kedaerahannya, telah memiliki beberapa bentuk kerajinan seni yang difungsikan sebagai *souvenir*. Peneliti telah melakukan pengamatan terkait industri kerajinan di Surakarta yang memiliki nilai atau peluang sebagai *souvenir* khas kota Surakarta. Industri kerajinan tersebut adalah industri kerajinan yang

⁸ E. Pino dan T. Witterman, 1994, "Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris", edisi kesepuluh. Penerbit PT.Pradnya Paramita, Jakarta. hlm. 424.

memanfaatkan konsep daur ulang yaitu kertas koran sebagai bahan dasarnya. Salah satunya adalah perusahaan industri kerajinan berbahan kertas koran "DIPIK", yang beralamat di Gambuhan Rt 03 Rw 02 Baluwarti Surakarta, Jawa Tengah. Pemilik *home industry* ini adalah Bapak Muhammad Burhan Gatot Santosa. Beliau telah mengembangkan beberapa bentuk kerajinan seni dari bahan kertas koran ini, yang antara lain adalah, tempat bunga, kursi, tas, topi, boneka wayang orang.

Industri kerajinan dari bahan kertas koran ini memiliki peluang yang sangat baik sebagai pilihan pekerjaan dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat yang lebih baik. Hal tersebut berdasar atas, bahan baku kertas koran bekas yang murah, mudah didapat, dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan barang kerajinan juga mudah didapat. Adapun contoh karya produk kerajinan dari DIPIK CRAFT adalah :



Gambar 3. Kerajinan kursi dari bahan kertas koran karya DIPIK *Craft*.
copy file dari penelitian Zarkasi, oleh Aji Wiyoko 2013

Kerajinan kursi di atas rangkanya terbuat dari kayu, namun alas duduk dan untuk sandarannya terbuat dari bahan kertas koran yang dilipat panjang-panjang dan di beri lem, kemudian dianyam membantuk alas dan sandaran kursi. Kemudian karya kerajinan selanjutnya adalah berupa tas, yang dibuat dengan teknik anyaman. Produk tas dari bahan kertas koran ini juga ada dalam beberapa ukuran. Lihat gambar 4.



Gambar 4. Kerajinan tas dari bahan kertas koran karya *DIPIK Craft*. copy file dari penelitian Zarkasi, oleh Aji Wiyoko 2013

Kemudian karya kerajinan dari *DIPIK CRAFT* lainnya yang sudah pernah dibuat adalah beberapa boneka (*action Figur*) dari beberapa tokoh pewayangan, yang semuanya dibuat dari kertas koran. Figur-figur wayang tersebut diambil dari tokoh pewayangan Ramayana dan Mahabarata. Lihat gambar 3.



Gambar 5. Kerajinan seni berupa boneka figur wayang orang tokoh Ramayana dan Mahabarata dari bahan kertas koran karya *DIPIK Craft*. copy file dari penelitian Zarkasi, oleh Aji Wiyoko 2013

Selain tokoh wayang ada beberapa karya lainnya berupa permainan catur dengan bidaknya berbentuk boneka figur tentara Romawi, lihat gambar 6.



Gambar 6. Kerajinan seni berupa catur dengan bidaknya berbentuk boneka figur tentara Romawi dari bahan kertas koran karya *DIPIK Craft*. copy file dari penelitian Zarkasi, oleh Aji Wiyoko 2013

Beberapa kerajinan seni dari bahan kertas koran tersebut selama ini menjadi produk kerajinan seni yang menarik dari segi kreatifitas bahan dan bentuk yang ditampilkan, namun secara kualitas teknik, bahan dan finishing masih memiliki banyak kekurangan sehingga masyarakat masih enggan untuk membeli.

Bahan kertas koran sebenarnya cukup kuat terhadap cuaca panas maupun lembab, asal benar-benar produk kerajinan dari bahan kertas koran tersebut dilapisi emulsi yang kuat berupa lapisan cair yang transparan sebagai pelindung kertasnya dari air. Sedang untuk produk kertas yang dibuat untuk menjadi alas duduk dan sandaran kursi yang diduduki orang masih banyak yang secara tidak langsung menyangsikan kekuatannya.

Kemudian untuk kerajinan berbentuk boneka figur wayang orang, lebih memiliki keunikan sendiri dibanding yang lain. Namun secara teknik dan detail bentuk boneka wayang yang dibuat secara anatomi belum baik, masih perlu ditingkatkan lagi terkait anatomi wayang dan teknik pembentukannya.

Melihat bahan kertas koran yang sensitif dari air, mudah sobek, maka peneliti melihat perlu satu produk kerajinan yang lebih bisa mengangkat kekuatan bahan kertas koran sebagai pilihan kreatif dan bentuk kerajinan yang bisa diapresiasi secara teknik dan bentuk yang artistik, menarik serta memunculkan keinginan konsumen untuk membeli. Maka pilihan membuat kerajinan seni berupa gambar wayang beber dari koran bekas, menjadi salah satu peluang menjawab

Terkait dengan wayang beber dari kertas koran, peneliti telah memahami teknik pembuatannya karena pada tahun 2011 lalu pernah melakukan studi penciptaan karya seni yaitu membuat karya seni rupa wayang beber dari bahan kertas koran. Sehingga secara teknik dan capaian visual peneliti sudah mendapatkan strategi kusus terkait pengetahuan bahan, teknik dan cara pembuatannya.

B. Proses Penciptaan Prototype Souvenir Wayang Beber Kertas Koran

Proses penciptaan karya pada penelitian ini, diawali dengan proses persiapan, pembuatan figura, perancangan, dan perwujudan karya. Pada proses persiapan, adalah berhubungan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam studi penciptaan karya, dan pembuatan figura yang sesuai kebutuhan pembuatan souvenir wayang beber kertas koran.

Perancangan dalam proses ini berkaitan dengan ide atau gagasan penciptaan karya, pertimbangan proses penggarapan atau perwujudannya yang terkait dengan obyek, teknik dan media yang digunakan yaitu produk kerajinan berbasis seni tradisi berupa gambar wayang beber menggunakan teknik kolase dengan bahan kertas koran pada kanvas. Pada proses penelitian ini jelas sebuah perancangan awal sangat penting perannya, sebab dari perancangan inilah peneliti bisa mempertimbangkan teknik dan proses kreatif yang akan dilakukan.

Perwujudan karya, mulai dari membuat pola gambar *jagong* cerita Panji, sampai penggarapan karya yaitu menempel potongan kertas koran pada kanvas dengan komposisi estetis sebuah produk kerajinan *souvenir* yang artistik.

1. Tahap Persiapan

a. Persiapan Alat dan Bahan

Alat dan bahan dalam proses Studi Penciptaan Karya Seni Rupa Wayang Beber Menggunakan Teknik Kolase Dengan Memanfaatkan Koran Bekas ini adalah:

- Kamera digital SLR minimal 6 megapixel

- Card Rider dan kabel data
- Seperangkat Komputer
- Pensil
- Spidol
- gunting
- Gambar karya wayang beber sebagai rujukan
- Kertas koran bekas
- Kuas
- Perekat/*Lem* kayu *FOX*
- Ember kecil
- Pisau *cutter*
- Kanvas kosong
- Kayu untuk figura dan spanram
- Gun tacker dan isinya



Gambar 7, Kamera Digital SLR, *card rider* dan kabel data, copy file dari penelitian zarkasi, oleh Aji Wiyoko 2013

Kamera DSLR ini digunakan untuk memotret gambar wayang beber yang dipakai sebagai rujukan atau model dalam penggarapan penelitian ini. Sehingga gambar yang menjadi acuan lebih jelas, sebab gambar-gambar yang ada di buku

dan internet tidak begitu jelas outline gambarnya. Lihat gambar 6



Gambar 8. Cutter, kuas, gunting, spidol, copy file dari penelitian zarkasi, oleh Aji Wiyoko 2013

Kuas dalam penelitian ini digunakan sebagai alat melekatkan potongan kertas koran menggunakan lem yang dicairkan di atas kanvas. Alat potong cutter, selain sebagai pemotong digunakan juga sebagai alat memegang dan menempelkan potongan kertas koran yang akan direkatkan di atas kanvas. Gunting sebagai alat memotong kertas koran menjadi kecil-kecil sesuai bentuk dan kebutuhannya. Spidol untuk menguatkan sket gambar awal yang dari pensil agar ketika terkena air lem tidak hilang atau larut.



Gambar 9. Kanvas, copy file dari penelitian zarkasi, oleh Aji Wiyoko 2013

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan acuan gambar wayang beber yang sudah ada. Jadi peneliti tidak menciptakan cerita atau adegan sendiri tapi menggunakan jujukan cerita panji, dari karya wayang beber yang sudah ada, hanya merubah sedikit komposisi dan lebih memunculkan figure wayangnya, serta pewarnaannya.



Gambar 10. Contoh rujukan sket gambar wayang beber, karya Bibit Jrabang, copy file dari penelitian zarkasi, oleh Aji Wiyoko 2013



Gambar 11. Contoh rujukan sket gambar wayang beber, scan oleh Aji Wiyoko 2013



Gambar 12. Contoh rujukan sket gambar wayang beber, scan oleh Aji Wiyoko 2013

Kemudian bahan lainnya adalah lem fox, sebagai perekat yang dipilih karena karakternya yang mudah untuk diencerkan dengan air dan bisa untuk merekatka kertas dengan cara menguaskannya. Lihat gambar 13.



Gambar 13. Perekat FOX, yang diencerkan dengan air, copy file dari penelitian Zarkasi, oleh Aji Wiyoko 2013



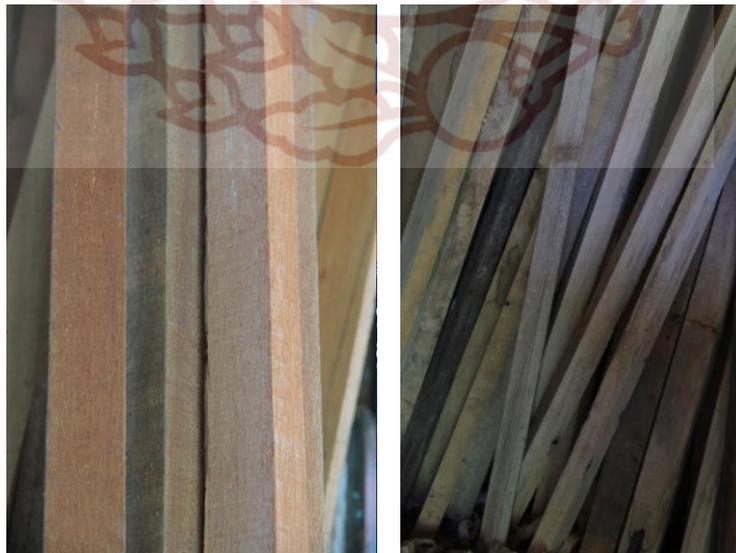
Gambar 14. Kertas Koran bekas sebagai bahan kolase, foto oleh Aji Wiyoko 2013

Medium pokok selanjutnya adalah kertas Koran, yang dipilih karena kertas koran bekas banyak terdapat di lingkungan peneliti, dan peneliti ingin memanfaatkannya menjadi bahan artistic untuk sebuah karya seni dengan teknik kolase yang unik. Warna-warna yang ada pada koran inilah yang dimanfaatkan peneliti untuk membentuk figure atau gambar dalam visualisasi cerita wayang beber. Kertas koran bekas tersebut dipilih dan dibedakan warna-warnanya kemudian dipotong kecil-kecil untuk digunakan menyusun gambar sesuai bentuk kebutuhan pada proses pembuatan karya wayang bebernya. Lihat gambar 14 dan 15.



Gambar 15. Kertas Koran dipilih berdasar warna kebutuhannya dan dipotong kecil-kecil. foto oleh Aji Wiyoko 2013

Bahan yang dipersiapkan selanjutnya adalah Kayu sebagai bahan membuat figura dan spanram. Karena sifatnya nanti adalah untuk souvenir, maka bahan kayu yang akan digunakan memperkirakan untuk harga jualnya nanti agar tidak terlalu mahal untuk bahannya, maka digunakan kayu sengon dan kayu reng. Lihat gambar 16.



Gambar 16. Kayu untuk bahan figura dan spanram. foto oleh Aji Wiyoko 2013

Pada penelitian ini juga menggunakan alat kompresor kecil dan gun spray untuk proses pengecatan figura. Lihat gambar 17.



Gambar 17. Gun Spray untuk mengecat figura. foto oleh Aji Wiyoko 2013

Pemasangan kanvas pada spanram menggunakan, alat yang namanya gun tacker, semacam streples tembak khusus untuk memasang kanvas. Lihat gambar 18.



Gambar 18. Gun tacker untk pasang kanvas. foto oleh Aji Wiyoko 2013

b. Pembuatan Spanram dan Figura

Proses pembuatan figura dan spanram untuk kelengkapan pembuatan souvenir dilakukan, karena merupakan bagian dari tahap perencanaan untuk memahami kebutuhan bahan habis pembuatan souvenir yang diharapkan. Pada penelitian ini spanram bahannya menggunakan kayu reng, sedang figuranya menggunakan bahan kayu sengon.

Proses pembuatan spanram dan figura pertama adalah mengaluskan kayu yang akan dipakai untuk pembuatannya. Proses menghaluskan menggunakan *planner*. Lihat gambar 19.



Gambar 19. Menghaluskan kayu bahan figura & spanram. foto oleh Aji Wiyoko 2013

Setelah kayu halus, kemudian dipotong sesuai ukuran spanram dan figura yang akan dibuat. Pemotongan menggunakan pemotong gergaji siku jadi bisa tepat dan presisi siku-sikunya, sehingga bila nanti daigabungkan dengan siku yanglain ketika membentuk bidang persegi untuk spanram dan figura bisa tepat. Lihat gambar 20.



Gambar 20. Memotong kayu bahan figura & spanram. foto oleh Aji Wiyoko 2013

Kayu yang sudah dipotong, digabungkan dan membentuk figura dan spanram, yang dibutuhkan. Agar waktu penggabungan tidak bergeser, tiap posisi pemakuan dilakukan pengeburan. Lihat gambar 21.



Gambar 21. Pengeburan dan penyatuan kayu bahan figura & spanram. foto oleh Aji Wiyoko 2013

Setelah kayu membentuk spanram dan figura, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penecatan figura, menggunakan teknik cat semprot. Lihat gambar 22.



Gambar 22. Pengecatan figura. foto oleh Aji Wiyoko 2013

Pigura dan spanram yang sudah jadi, dipasang kanvasnya maka media gambar untuk penempelan kertas koran, membuat gambar wayang beber siap dilakukan.



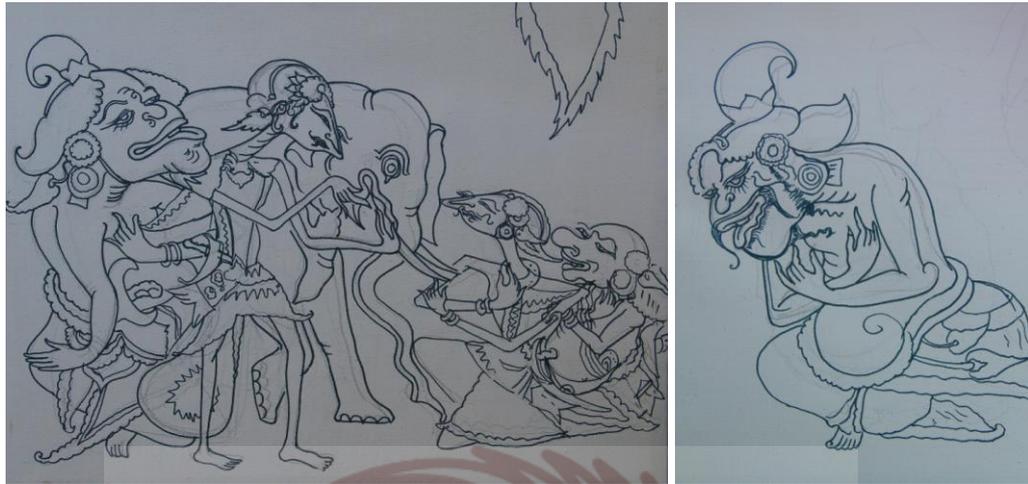
Gambar 23. Media kanvas, Figura & spanram jadi . foto oleh Aji Wiyoko 2013

2. Tahap Perancangan

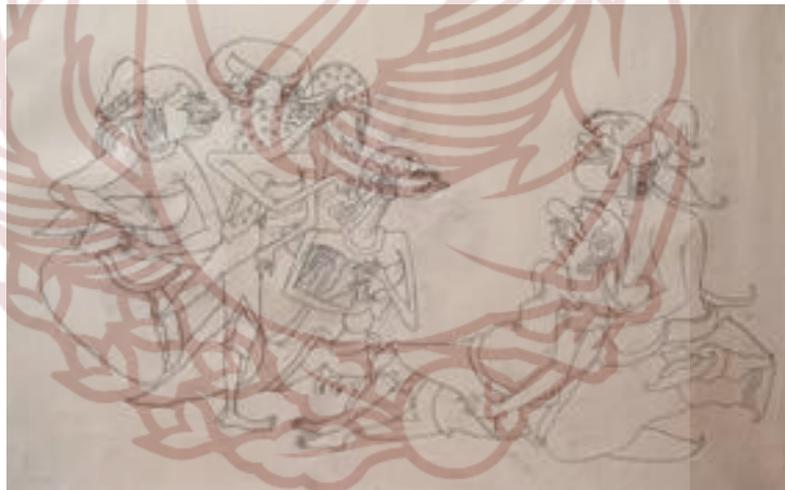
Seperti pada umumnya dalam proses menciptakan karya, sebuah perancangan dalam rangka mengaktualisasikan ide atau gagasan awal menjadi tahapan pertama yang peneliti coba untuk munculkan. Konsep penelitian ini, lebih menekankan pada eksplorasi dan eksploitasi dalam sebuah eksperimen memunculkan karya seni rupa wayang beber menggunakan teknik kolase dengan memanfaatkan koran bekas sebagai souvenir kota Surakarta.

Jadi tidak sekedar teknik kolase yang peneliti munculkan dalam proses penciptaan karya ini, namun juga konsep daur ulang memanfaatkan benda atau barang bekas untuk dimanfaatkan menjadi bagian kreatifitas dari sebuah penciptaan karya seni yang menarik dan bersifat inovatif, memiliki dimensi pencitraan kota.

Hal pertama yang peneliti lakukan adalah melanjutkan apa yang pernah peneliti lakukan pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian kali ini peneliti tetap merujuk dari karya wayang beber yang pernah ada, namun lebih mengutamakan figur tokoh wayang pada tiap jagong cerita Panji yang dibuat. Selain itu warna dalam karya ciptaan penelitian disesuaikan imajinasi peneliti dalam menangkap suasana jagong cerita Panji yang digunakan sebagai rujukan, dengan mengumpulkan warna-warna dalam kertas koran yang dibutuhkan. Peneliti melakukan perancangan rencana gambar pada kertas, setelah sesuai dengan keinginan, terutama terkait komposisi visual baru dipindah pada kanvas. Lihat gambar 24 & 25.



Gambar 24. Eksplorasi Sketsa wayang beber pada kertas . foto oleh Aji Wiyoko 2013



Gambar 25. Eksplorasi Sketsa wayang beber pada kertas . foto oleh Aji Wiyoko 2013

3. Tahap Perwujudan

Pada tahap perwujudan karya, penulis bagi menjadi 3 tahapan yaitu:

- Tahap membuat sketsa
- Tahap penempelan / Kolase kertas koran ke kanvas
- Tahap Finishing

a. Membuat Sketsa Pada Kanvas

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan gambar karya wayang beber sebagai model dan rujukan karya penelitian. Gambar rujukan tersebut, peneliti tiru dengan menggambarkannya kembali di atas kanvas dengan menggunakan pensil dan kemudian diulangi dengan menggunakan spidol yang permanen. Fungsi dari mengulang gambar sketsa dengan spidol adalah, apabila nanti dilakukan penempelan menggunakan perekat yang cair sket gambar tidak larut atau hilang. Lihat gambar 26.



Gambar 26. sketsa gambar wayang beber di atas kanvas kosong, foto oleh Aji Wiyoko 2013

b. Tahap Penempelan / Kolase Kertas Koran Pada Kanvas

Proses penempelan kertas Koran ke atas kanvas, diawali dengan mempersiapkan dulu, perekat/lem fox yang diencerkan dengan air. Keenceran air diperkirakan campuran air dan lemnya, tidak terlalu encer tapi cenderung kental

kira-kira 1 : 5 sehingga kelengketan lem perekat masih kuat. Campuran air dan lem tersebut diaduk hingga mencampur dengan baik, tidak ada lem yang masih menggumpal.

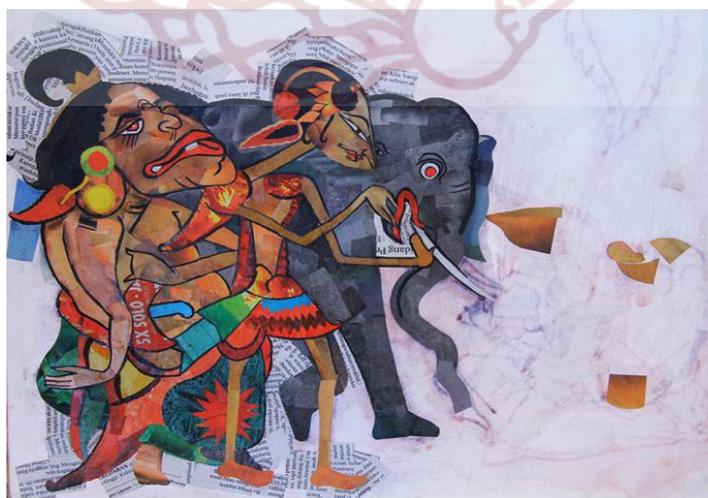
Setelah perekat/lem siap, kemudian mulai membuat *outline* gambar wayang bebarnya, dengan cara memilih potongan kertas koran yang berwarna hitam dan memotongnya mengikuti garis *outline* gambar. Atau bisa juga dibalik warna dari figure wayang dulu ditempel waru bila sudah selesai dibuat out linnya dengan kertas koran yang berwarna hitam. Kemudian menempelkannya dengan mengoleskan perekat menggunakan kuas yang diberi perekat/lem ke gambar di atas kanvas. Gambar pertama yang dibuat kolasenya adalah figur-figur tokoh wayangnya, setelah figurnya selesai dibuat dilanjutkan membuat *background* atau latar belakangnya.



Gambar 27. Peneliti membuat kolase figure tokoh wayang beber, foto oleh Aji Wiyoko 2013

Pemilihan warna untuk figure tokoh wayang yang digambar dipilih warna-warna yang sekiranya bisa memunculkan volume gambar. Seperti warna kulit, kertas koran yang ditempelkan tidak hanya satu warna saja, contohnya warna kuning, berarti harus didapat dan dipilih warna kuning muda, menuju ke warna kuning tua, orange bahkan merah dan coklat. Diharapkan dengan menampilkan warna yang demikian tersebut akan muncul gambar kolase figure tokoh wayang beber yang tidak datar, tapi memiliki volume yang menarik. Cara penempelannya dibuat dengan cara saling menimpa, antara tempelan pertama dan kedua dan seterusnya, sehingga warna atau kolase yang dihasilkan bisa tampak padat. Lihat gambar 27.

Warna yang menjadi acuan peneliti dalam penggarapan karya wayang beber ini selain dari karya wayang beber yang sudah ada, namun juga daya imaginasi peneliti dalam menterjemahkan gambar mempengaruhi hasil dari karya wayang beber dengan teknik kolase ini.



Gambar 28. Hasil sementara, prototype wayang beber kertas koran, foto oleh Aji Wiyoko 2013



Gambar 29. Hasil sementara, prototype wayang beber kertas koran, foto oleh Aji Wiyoko 2013

Secara garis besar hasil sementara yang dicapai dalam proses pembuatan prototype *souvenir* wayang beber kertas koran adalah : Identifikasi, perancangan, dan perwujudan 70 % Prototype wayang beber kertas koran berupa *jagong* cerita Panji Asmrobangun Dewi Sekartaji Sebagai Pengembangan Produk Kerajinan *Souvenir* Berbahan Kertas Koran di Surakarta

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana tahapan berikutnya dari pembuatan prototype souvenir wayang beber kertas koran Sebagai Pengembangan Produk Kerajinan Souvenir Berbahan Kertas Koran di Surakarta Selanjudnya :

- a) Perwujudan 100 % Prototype wayang beber kertas koran berupa *jagong* cerita Panji Asmorobangun Dewi Sekartaji Sebagai Pengembangan Produk Kerajinan *Souvenir* Berbahan Kertas Koran di Surakarta
- b) Menyiapkan laporan akhir
- c) Menyusun jurnal ilmiah
- d) Pengiriman naskah jurnal
- e) Penggandaan laporan penelitian
- f) Pengiriman laporan penelitian

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perancangan prototype souvenir wayang beber kertas koran ini, baru sampai 70%, dan dibuat disesuaikan kebutuhan sebagai souvenir kota Surakarta. Karena sifatnya sebagai souvenir maka keunikan dari produk souvenir ini terletak pada teknik kolase bahan kertas koran dan tema tradisi wayang beber sebagai bentuk visualnya.

Sebagai sebuah souvenir prototype wayang beber kertas koran ini dibuat tidak terlalu besar, sekitar 30 x 40 cm, dengan pertimbangan mudah dibawa dan murah, namun berkesan. Proses pembuatan wayang beber kertas koran ini perlu keahlian khusus bisa menggambar terutama dalam usaha membuat pewarnaan dan menempelkan kertas koran sesuai warna yang dipilih untuk mengisi gambar.

Memilih kebutuhan warna yang bermacam-macam dalam rangka membentuk dan mengisi subyek figure pada jagong cerita wayang beber menjadi persoalan yang sedikit memakan waktu, namun cara kerja yang terprogram menjadi solusinya yaitu mengumpulkan semua jenis warna dalam tiap-tiap koran pada tempat khusus sehingga warna yang dibutuhkan yang diambil dari potongan koran menjadi tersedia.

Penelitian ini, sangat bergantung pada peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan materi penunjang karya wayang beber kertas koran. Penelitian

ini bisa sebagian kegiatan menggunakan peralatan kampus, yaitu Lab. Kriya Seni, milik Jurusan Kriya, namun permasalahannya jadwal penggunaan lap cukup padat jadi menggunakan waktu luang laboratorium ketika kosong.

Sedangkan peralatan penunjang lainnya, yang dapat digunakan dapat dilihat seperti di bawah ini:

NAMA ALAT	LOKASI	FUNGSI	KEMAMPUAN	Prosentase Tunjang Kegiatan
Kompresor	Jurusan murni	Mengecat pigura	Baik tapi jadwal penggunaannya padat	10%
Gergaji siku	Jurusan Kriya	Pembuatan spanram dan pigura	Baik tapi jadwal penggunaannya padat	10%
Gun Spray	Jurusan murni	Mengecat pigura	Baik tapi jadwal penggunaannya padat	10%
Printer Epson L 800	Jurusan Seni Murni	Print laporan	Bw/ warna	10%
Kamera Digital	Jurusan Seni Murni	Pendokumentasian kegiatan	Resolusi tajam	10%

B. Saran

Saran, untuk proses kelancaran pekerjaan dalam rangka produksi karya wayang beber kertas koran sebagai souvenir kota Surakarta, pada tahap berikutnya, alangkah beiknya bisa memasukkan peralatan pendukung sebagai bagian dari pengadaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmudjo Jono, 2000, "Konteks Tradisi dan Sosial-Politik dalam Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta Era '90-an, dalam Buku, *OUTLET Yogya Dalam Peta Seni Rupa Kontemporer Indonesia*", Yogyakarta; Yayasan Seni Cemeti.
- Bagyo Suharyono, 2005, "*Wayang Beber Wonosari*", Cet. 1, Penerbit Bina Citra Pustaka.
- Dharsono, 2000, "Seni Lukis Indonesia; Sebuah Catatan Perjalanan dan Konsepsi Alternatif", dalam *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, Volume 1.1, STISI, Bandung, Agustus.
- E. Pino dan T. Witterman, 1994, "*Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*", edisi kesepuluh. Penerbit PT.Pradnya Paramita, Jakarta
- Humar Sahman, 1993, "*Mengenal Dunia Seni Rupa*", IKIP Semarang Press.
- Heribertus Sutopo, 1995 "Kritik Seni Holistik Sebagai Model Pendekatan Penelitian Kualitatif" *buku pidato pengukuhan Guru Besar Ilmu Budaya UNS*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Narsen Afatara, 2001, dengan judul "Pengembangan Industri Seni Lukis Wayang Beber Sebagai Aset Pariwisata Di Surakarta", dalam *laporan penelitian hibah bersaing IX/I Tahun 2001-2002*.
- Narsen Avatara, 2006, "Film Animasi Dalam Bentuk CD Sebagai Salah Satu Industri Budaya Bangsa Kisah Asmara R. Panji Asmarabangun dengan Dewi Sekartaji", *laporan hibah bersaing lanjutan 2006*.
- Rizki Zaelani A., 2002, "Persoalan (Atas Nama) High Art, dalam *Trilogi Buku, Aspek-Aspek Seni Visual, Indonesia Identitas dan Budaya Massa*", Edisi I, Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti.
- Sri Mulyana, 1987, "*Wayang dan Filsafat Nusantara*", Jakarta : Masagung.
- Suryadi WS, 1984, "*Menuju Pembentukan Wayang Nusantara (Wara)*", Surakarta: Tiga Serangkai
- Singgih Wibisono, 1953, "*Wayang sebagai Sarana Komunikasi, Seni dalam Masyarakat Indonesia*", Jakarta: Gramedia.

Teguh Wartono, 1988, “*Mengenal Wayang dan Asal-Usulnya (Meyang)*”,
Surakarta: Tiga Serangkai.

Widi Krastawan dkk, editor ardue M Sawega, 2013, “*Wayang Beber Antara
Inspirasi dan Transformasi*”, Penerbit Bentara Budaya Balai Soedjatmoko Solo.

SUMBER LAIN

Anisaul Karimah, 2011, “LPPM UNS Kembangkan Batik Wayang Beber
Pacitan”, dalam [harianjoglosemar.com/.../lppm-uns-kembangkan-batik-
wayang-bebe](http://harianjoglosemar.com/.../lppm-uns-kembangkan-batik-wayang-bebe).

EEn””Kolase” <http://ilhamendra.wordpress.com/kolas/23> Februari 2007 diunduh
dari sabtu 26 Maret 2011 oleh Zarkasi.

I Gusti Nengah Nurata, “Wayang Beber dan Perkembangannya Ke Arah Seni
Lukis Serta Keberadaan Seni Lukis Wayang Beber Saat ini.”
s.uns.ac.id/artikel/5e6c4454166dd9313d708c2931850ddb.doc.

Kolase 2009, dalam [http://kolaseipsa.blogspot.com/2009/04/tentang-seni-lukis-
kolase.html](http://kolaseipsa.blogspot.com/2009/04/tentang-seni-lukis-kolase.html).

NARASUMBER

Gatot Burhan Santoso, 42 tahun, pengrajin dan pengusaha kerajinan berbahan
kertas koran yang tinggal di Gambuhan Baluwarti Surakarta.

Imron, 41 tahun, masyarakat konsumen kerajinan berbahan kertas koran, tinggal
di Perum Pondok Baru Permai Blok K Gentan Sukoharjo.

Lampiran 1.

BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN

A. Anggaran Biaya

NO	JENIS PENGELUARAN	BIAYA YANG DIUSULKAN	
		TAHUN I	TAHUN II
1	Gaji dan upah	9.575.000	
2	Peralatan Penunjang	750.000	
3	Bahan Habis Pakai	6.850.000	
4	Perjalanan	7.200.000	
5	Lain-lain (publikasi, seminar, laporan, lainnya)	5.530.000	
	Jumlah	Rp. 29.905.000	

B. Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	Tahun I (2013)						Tahun II (2014)						
		6	7	8	9	10	11	5	6	7	8	9	10	11
	Kegiatan Tahun I													
1	Observasi dan wawancara													
2	Proses pembuatan <i>prototype</i>													
3	Seminar													
4	Pembuatan laporan													
	Kegiatan Tahun II													
1	Proses pembuatan beberapa karya seni kerajinan wayang beber kertas koran dengan banyak variasi bentuk dan cerita													
2	Seminar													
3	Pembuatan laporan													

Lampiran 2

Justifikasi Anggaran :

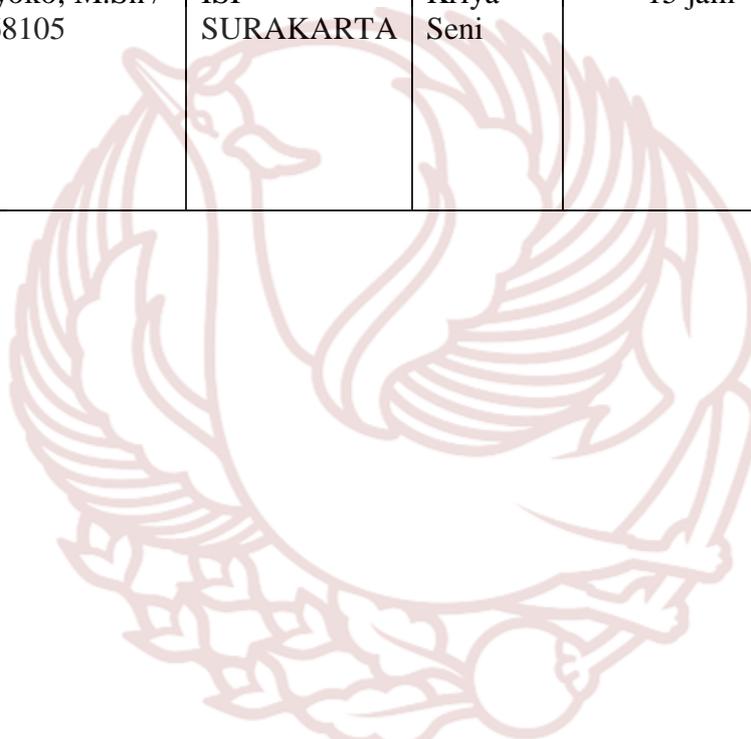
1. HONOR						
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per Tahun (Rp)		
Tahun I				Th. I	Th. II	Th
Ketua	Rp. 30.000	15jam/mg	11 mg	Rp. 4.950.000		
Anggota 1	Rp. 25.000	15jam/mg	11 mg	Rp. 4.125.000		
Pengolah analisis	Rp. 500.000	paket	paket	Rp. 500.000		
SUB TOTAL (Rp)				Rp. 9.575.000		
2. PERALATAN PENUNJANG						
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)		
				Th. I	Th. II	Th
Peralatan Penunjang Tahun I						
Gun tacker	Memasang kanvas	2	300.000	Rp. 600.000		
Martil	Utk membuat spanram/pigura	2	50.000	Rp. 100.000		
Gunting	Memotong kertas	5	10.000	Rp. 50.000		
SUB TOTAL (Rp)				Rp. 750.000		
3. BAHAN HABIS PAKAI						
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)		
				Th. I	Th. II	Th
Material Tahun 1						
Block note	Utk mencatat	2 bh	5000	Rp. 10.000		
Bolpoin	Utk mencatat	2 bh	5000	Rp. 10.000		
Kertas HVS	Utk laporan & sket awal	2 rim	40.000	Rp. 80.000		
Tinta refil colour Epson L 800	Utk prin laporan	4 warna warna (merah kuning biru hitam)	100.000	Rp. 400.000		
Isi Gun tacker L300 mm	Utk pasang kanvas	20 bh	5000	Rp. 100.000		

Kuas lukis ukuran 8	Utk mengoleskan lem pada kertas & kanvas	10	5.000	Rp. 50.000		
Kertas koran bekas	Bahan kolase	50 kg	20.000	Rp. 1.000.000		
Paku ukuran 2 cm	Memeku dalam membuat figura & spanram	10 kg	10.000	Rp. 100.000		
Kayu reng 4meter, tebal 2 cm	Utk spanram	50 bh	10.000	Rp. 500.000		
Kayu Sengon laut 4 meteran, tebal 3 cm	Utk pigura	50 bh	10.000	Rp. 500.000		
Kanvas 4 meteran	Utk media tempel	5 roll	300.000	Rp. 1.500.000		
Mata Gergaji siku	Utk memotong kayu pigura	10 bh	10.000	Rp. 100.000		
Lem kayu	Utk perekat kertas	10 bh	10.000	Rp. 100.000		
Mowilex Clear	Utk vinishing	3 bh	100.000	Rp. 300.000		
Cat kayu warna coklat 1 kg @ 10 bh	Mengecat pigura	5 bh	100.000	Rp. 500.000		
Poxi	Dasaran mengecat pigura	10 bh	100.000	Rp. 1000.000		
Thinner A	Pengencer cat Mengecat pigura	5 kg	40.000	Rp. 200.000		
Amplas halus	Mengamplas pigura	50 roll	8.000	Rp. 400.000		
SUB TOTAL (Rp)				Rp. 6.850.000		
4. PERJALANAN						
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)		
Tahun I				Th. I	Th. II	Th
Perjalanan dalam kota	Transportasi dalam kota 2 org x 60 hari	120 hari	50.000	Rp. 6.000.000		
Perjalanan dari Solo - Yogya	Transportasi luar kota 2 org x 3 hari	6 hari	200.000	Rp. 1.200.000		
SUB TOTAL (Rp)				Rp 7.200.000		
5. LAIN-LAIN						

Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)		
				Th. I	Th. II	Th
Tahun I						
Konsumsi membuat spanram	makan besar utk 2 orang selama 4 hari	8 oh	30.000	Rp. 240.000		
Konsumsi membuat figura	makan besar utk 2 orang selama 5 hari	10 oh	30.000	Rp. 300.000		
Konsumsi membuat laporan kemajuan	makan besar utk 2 orang selama 4 hari	8 oh	30.000	Rp. 240.000		
Komunikasi	Pulsa 2org x 5 kali	10 kali	100.000	Rp. 1.000.000		
Dokumentasi	Foto	1 pkt	1.000.000	Rp.1.000.000		
Seminar	Konsumsi 60 org	60 Ok	30.000	Rp. 1.800.000		
	Fotocopy makalah dll	1 pkt	450.000	Rp. 450.000		
Laporan	Penggandaan laporan	10 eks	50.000	Rp. 500.000		
SUB TOTAL (Rp)				Rp. 5.530.000		
TOTAL ANGGARAN SELAMA KEMAJUAN TAHUN (Rp)				Th.I	Th. II	Th
				Rp. 29.905.000		...

Lampiran 3

NO	NAMA	INSTANSI ASAL	BIDANG ILMU	ALOKASI WAKTU (JAM/MINGGU)	URAIAN TUGAS
1	Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn. / 0607117301	ISI SURAKARTA	Seni Rupa Murni	15 jam	Observasi, wawancara, Merancang, mendesain, Menyusun karya
2	Aji Wiyoko, M.Sn / 0020068105	ISI SURAKARTA	Kriya Seni	15 jam	Observasi, wawancara, Menyiapkan perlengkapan alat dan bahan, mendokumentasi



Lampiran 4.

Draf artikel jurnal ke Jurnal Panggung STSI Bnadung

**KONTRIBUSI IDE KREATIF SENIMAN
PADA PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN
BERBAHAN KERTAS KORAN BERUPA
SOUVENIR WAYANG BEBER KERTAS KORAN
DI SURAKARTA**

Penulis
Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn.

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

KATA KUNCI : Seniman, Koran, Produk

Contak. Much sofwan Zarkasi

Alamat rumah: wirengan Rt 03 Rw 04 no 14 Baluwarti Surakarta 57114

08156734025

Sahabat_ubi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Artikel yang mengambil judul *Karya Seni Rupa Wayang Beber Koran Bekas Sebagai Bentuk Kontribusi Ide Kreatif Seniman Dalam Pengembangan Produk Kerajinan Souvenir Berbahan Kertas Koran Di Surakarta*, ini bertujuan menciptakan karya seni rupa wayang beber dari bahan koran bekas pada kanvas untuk pengembangan produk kerajinan seni unggulan berbahan kertas koran yang difungsikan sebagai *souvenir* khas kota Surakarta.

Ide dasar dari penelitian ini pertama, adalah adanya kesadaran akan peran seniman selain sebagai agen kultural yang tidak hanya bisa menciptakan karya seni saja tapi bisa berperan aktif menyumbangkan ide kreatifnya sebagai salah satu solusi yang bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

Kedua, adanya peluang terkait kreatifitas dan eksperimentasi pada produk kerajinan seni berbahan kertas koran dikolaborasi dengan karya seni tradisi yaitu wayang beber, sebagai *unique selling point* yang bisa meningkatkan nilai jual produk kerajinan seni.

Kebaruan dalam penelitian ini ada dua yaitu : 1] Terkait karakter karya seni rupa wayang beber kertas koran. Pada penelitian ini bentuk visual, bahan dan teknik yang digunakan dalam pembuatan gambar wayang beber berbeda dengan biasanya, yaitu selama ini proses garap gambar wayang beber adalah menggunakan teknik *sungging* menggunakan pewarna alam maupun pabrikan, maka pada penelitian ini karya seni rupa wayang beber dibuat dengan teknik kolase yaitu teknik menempel menggunakan lem dan koran bekas serta tidak menggunakan pewarna apapun.

2] Terkait produk kerajinan seni dengan bahan kertas koran. Selama ini *souvenir* atau kerajinan seni dengan bahan kertas koran berupa produk karya seni rupa wayang beber menggunakan bahan kertas koran bekas di atas kanvas, belum pernah ada.

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menginspirasi Seniman atau perupa lain untuk bisa menularkan ide-ide kreatifnya sebagai salah satu bentuk kontribusi seniman kepada lingkungannya dan para pengrajin berbahan kertas koran di Surakarta, bisa menciptakan wayang beber kertas koran, sehingga kota Surakarta memiliki produk seni yang bisa menjadi *souvenir* khas Surakarta, selain batik.

Kata kunci: Seniman, Produk, Koran

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seniman adalah manusia kreatif, aktivitas kreatif memanfaatkan material dalam setiap bidang seni, menyumbangkan pengharuman jiwa dan martabat kita sebagai bangsa dan seorang seniman yang unggul, bermanfaat bagi lingkungannya. Terkait dengan keterangan tersebut di atas, tugas seorang seniman yang juga sebagai agen kultural jelas tidak hanya bisa menciptakan karya seni secara kuantitas tapi secara kualitas juga harus ditunjukkan dengan selalu menghadirkan pemikiran-pemikiran kreatif dalam bereksperimentasi seni, mencoba menghadirkan, mengeksplorasi dan menyatukan nilai-nilai kebermainan dan pemberontakan menjadi proses kreatif yang mengarah terciptanya karya seni rupa yang baru dan inovatif serta bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

Kreatifitas seniman bisa dihadirkan tidak hanya pada ekspresi seni idealisnya saja tapi juga bisa dihadirkan dalam rangka peningkatan produk seni kreatif dalam industri kerajinan seni. Pentingnya kontribusi ide kreatif seniman dalam dunia industri kerajinan seni sangat penting kehadirannya. Hal tersebut bisa menjadi bukti yang kongrit akan posisi seni dan individu seniman ditengah kehidupan masyarakat. Jadi seniman tidak hanya beraktifitas bagi kepuasan individunya saja, namun kehadirannya juga bermanfaat bagi lingkungan sosialnya.

Beberapa tahun terakhir ini, banyak kota-kota di Indonesia yang mencoba meningkatkan karakter kotanya dengan pendekatan industri kreatif, yang salah satunya adalah kota Surakarta. Kota Surakarta yang sedang hangat-hangatnya mengembangkan kegiatan berbasis industri

kreatif, menjadi salah satu ajang aktualisasi diri seniman dalam menyumbangkan ide kreatifnya. Salah satunya adalah potensi kerajinan seni berbahan koran bekas yang sudah ada di kota Surakarta saat ini adalah produk kerajinan seni yang berpotensi menjadi produk unggulan dan sebagai barang *souvenir* khas kota Surakarta.

Kerajinan berbahan kertas koran di Surakarta memang menampilkan ide kreatif yang menarik untuk dilihat. Secara tidak langsung para pengrajin tersebut memanfaatkan konsep *re-use* kertas koran yang sudah tidak terpakai merubahnya menjadi bahan kerajinan yang unik. Namun kenyataannya masyarakat konsumennya masih sedikit, dikarenakan produk yang dihasilkan secara teknik maupun bentuk masih menyisakan pertanyaan bagi konsumen terkait daya tahan atau kekuatan produk tersebut.

Perlu dipikirkan satu bentuk produk berbahan kertas koran yang tidak menimbulkan pertanyaan terkait daya tahan produk ketika memiliki fungsi seperti tas, kursi, namun cukup sebagai souvenir pajangan yang unik dan bisa dimasukkan unsur-unsur tradisi yang menarik.

B. Kerajinan Berbahan Kertas Koran

Salah satu kerajinan berbahan kertas koran di Surakarta adalah produksi dari DIPIK CRAFT yang beralamat di Gambuhan Baluwarti. Produk-produk yang telah mereka hasilkan berupa kursi dari bahan kertas koran, tas dari kertas koran, topi, bidak catur, dan semacam boneka *action figur* yang semuanya dari bahan kertas koran.



Gambar 1. Kerajinan kursi dari bahan kertas koran karya DIPIK Craft. copy file dari penelitian Zarkasi, oleh Aji Wiyoko 2013

Produk-produk tersebut banyak yang bersinggungan dengan fungsi, seperti kursi untuk duduk, tas untuk tempat buku dan lain-lain yang semuanya merangsang konsumen berfikir tentang kekuatan bahan produk tersebut yang berasal dari kertas koran. Hal tersebut yang salah satunya menjadi kendala tidak banyaknya masyarakat membeli produk kerajinan berbahan kertas koran, memang masyarakat sangat kagum akan kreatifitas merubah fungsi koran bekas menjadi barang kerajinan yang unik, namun untuk sampai membelinya mereka masih pikir-pikir.

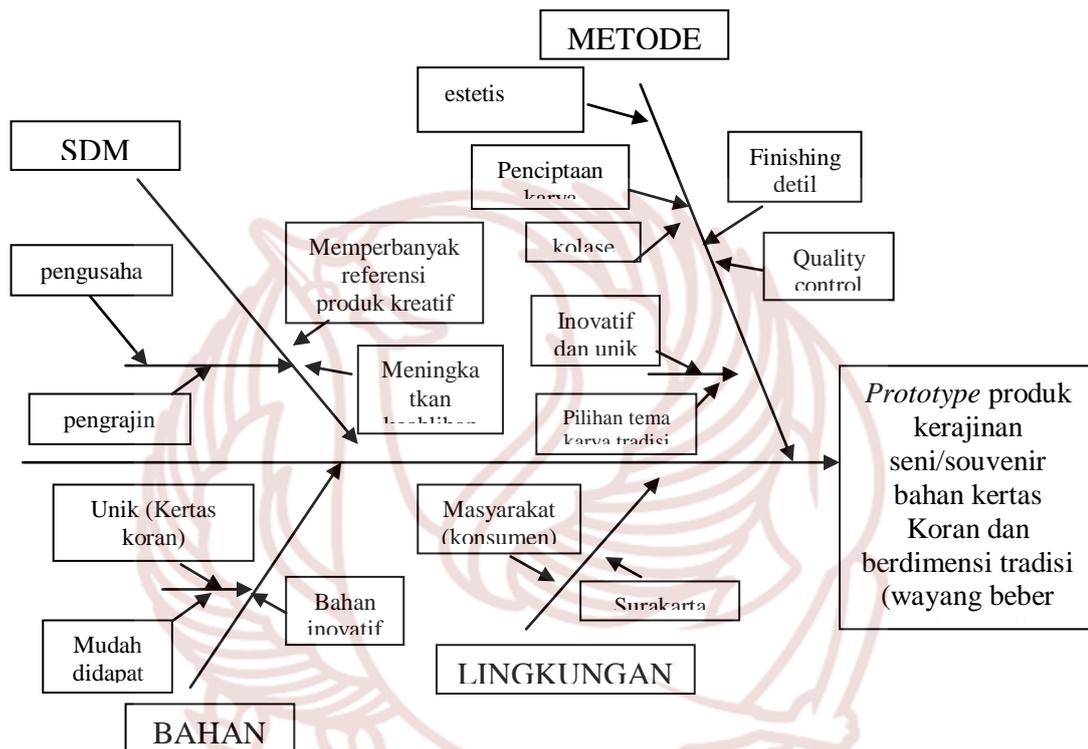


Gambar 2. Kerajinan tas dari bahan kertas koran karya DIPIK Craft.
copy file dari penelitian Zarkasi, oleh Aji Wiyoko 2013

Karakter dan keunikan kertas koran sebagai bahan kerajinan inilah yang perlu untuk dikembangkan dengan mengeksplor bentuk-bentuk yang bisa lebih tepat dan menarik sesuai bahan yang digunakan, contohnya dibuat kerajinan dengan bentuk lukisan kertas koran. Untuk menambah daya tarik dan karakter kelokalannya, dalam proses pembuatan lukisan kertas koran tersebut bisa dimasukkan unsur-unsur seni tradisi Indonesia, yang salah satunya wayang.

Adapun seni tradisi wayang yang bisa untuk ditampilkan dalam karya lukis dengan bahan kertas koran tersebut salah satunya adalah wayang beber dengan cerita Panji Asmorobangun. Pertunjukan wayang

beber sendiri eksistensinya sekarang sudah sulit untuk ditemui, namun perkembangannya wayang beber sekarang banyak dimanfaatkan dalam ranah seni rupa, berupa lukisan wayang beber pada kanvas atau media kaca.



Gambar 3: diagram *fishbone*, Solusi permasalahan berupa *prototype* karya kerajinan seni berupa wayang beber bahan kertas koran.

C. Wayang Beber Kertas Koran

Wayang beber merupakan gambar-gambar wayang yang di-*sungging* di atas gulungan *dlancang* (kertas terbuat dari kulit kayu). Pada setiap gulungan berisi satu adegan atau *jagong*, dan terdiri dari beberapa tokoh, cerita diambil dari versi Panji. Kanan-kiri gulungan diapit kayu bulat untuk kunci, bila mau dipentaskan gulungan cukup dibuka atau di-

beberkan.⁹

Wayang beber secara visual penggarapannya dibuat dengan teknik *sungging*. Disebutkan dalam bukunya Bagyo Suharyono :

"Gambar-gambar Wayang Beber dibuat dengan teknik *sungging* yang baik, teliti dan rumit. Bentuk figur manusia dibuat dengan paenggayaan (stilasi), figur tokoh cerita tsmpsk lebih besar dibanding figur yang bukan tokoh cerita. Bentuk muka dibuat setengah miring, bentuk tubuh diperpanjang (*dijujut-didistorsi*). Pewarnaan digunakan bahan warna *sungging* tradisional, perbedaan warna menggunakan perbedaan bertingkat (*gradasi-saratan*), garis-garis dibuat lembut dan rumit seperti *sawen* (arsir panjang) dan *sawut* (arsir pendek), drenjeman (titik-titik), *sembulihan* (meander), dan *lung patran* (ikal). Bahan warna dari adonan warna tradisi dan perekat ancur lempeng yaitu perekat dari lendir ikan laut yang dibuat oleh orang-orang dari daerah Gresik. Perekat ancur lempeng dicairkan dengan air basa *jangkang kepuh*, yaitu kulit sabut buah kepuh.....Bahan warna yang dipakai sebagai bubuk warna (*pigmen*) juga bahan warna tradisi. Bahan warna hitam dibuat dari jelaga lampu minyak tanah (*senthir*).....warna putih dari bubuk arang tulang.....warna merah dari bahan warna gincu.....warna kuning dari atal atau atal sela, warna ini didapatkan dari tanah liat hasil endapan sungai.....warna biru didapatkan dari bahan warna nila (tarum, indigo, tom).....warna emas adalah prada (*gold leaf*) yang berasal dari Cina".¹⁰

Selain itu wayang beber awalnya merupakan bagian dari kebutuhan dalam seni pertunjukan, seiring perkembangannya mulai bergeser pada ranah apresiasi seni rupa, seperti dalam tulisan I Gusti Nengah Nurate yang menyebutkan"

"Dalam perkembangan "Wayang Beber" ke arah "Seni Lukis Wayang Beber" terjadi berbagai perubahan sebagai berikut :

⁹ Widi Krastawan dkk, editor ardu M Sawega, *Wayang Beber Antara Inspirasi dan Transformasi*, Penerbit Bentara Budaya Balai Soedjatmoko Solo, 2013. Hlm 47.

¹⁰ Bagyo Suharyono, *Wayang Beber Wonosari*, Cet. 1, Penerbit Bina Citra Pustaka, 2005. hlm 47-49.

- Dalam pembuatan wayang beber alat dan bahan yang digunakan serta teknik garap dan proses cipta yang diterapkan bersifat tradisional, sedangkan dalam penciptaan seni lukis wayang beber alat dan bahan yang digunakan buatan pabrik serta teknik garap dan proses cipta yang diterapkan bersifat modern.
- Tema pada wayang beber berkisar pada cerita kerajaan dan pewayangan, sedangkan tema pada seni lukis wayang beber sudah bebas sesuai dengan obyek yang menyentuh batin penciptanya.
- Wayang beber memiliki nilai terapan sebagai sarana pementasan (bukan sebagai karya seni rupa dua dimensional yang berdiri sendiri), sedangkan seni lukis wayang beber berperan sebagai bahasa ekspresi jiwa.
- Pada wayang beber pencipta tidak pernah mencantumkan namanya (anonim) dan menjadi milik masyarakat Jawa, sedangkan pada karya seni lukis wayang beber pencipta mencantumkan namanya dan berdiri sendiri sebagai karya personal.
- Pada masa NKRI wayang beber berperan mewarnai perbendaharaan seni budaya Nusantara, sedangkan pada seni lukis wayang beber eksistensi dan esensinya menambah perbendaharaan seni budaya Nusantara."¹¹

Kreatifitas menampilkan salah satu bentuk seni tradisi Indonesia yaitu gambar wayang beber menjadi referensi pembuatan karya seni produk kerajinan seni berbahan kertas koran sebagai barang *souvenir* khas Surakarta menjadi suatu kegiatan yang sangat menarik. Apalagi bentuk dan teknik serta media yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni rupa wayang bebernya berbeda dengan bentuk, teknik dan media yang biasanya digunakan dalam pembuatan gambar wayang beber pada umumnya. Penciptaan karya seni rupa wayang beber dari bahan

¹¹ I Gusti Nengah Nurata, "Wayang Beber dan Perkembangannya Ke Arah Seni Lukis Serta Keberadaan Seni Lukis Wayang Beber Saat ini." s.uns.ac.id/artikel/5e6c4454166dd9313d708c2931850ddb.doc, diunduh Sabtu 26 Maret 2011. Oleh Zarkasi

kertas koran ini diharapkan bisa menjadi produk unggulan yang bisa meningkatkan pendapatan pengrajin kerajinan seni di Surakarta.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, penciptaan prototype wayang beber kertas koran ini dilakukan dalam rangka menciptakan karya seni rupa wayang beber dengan tampilan dan proses penggarapan yang berbeda dengan bentuk dan penggarapan wayang beber yang pernah ada, sebagai pengembangan bentuk inovasi kerajinan seni berbahan kertas koran bekas yang bisa digunakan sebagai *souvenir* khas kota Surakarta. Adapun bentuk atau visual obyeknya adalah berupa figur wayang cerita panji, yang didesain dan disusun sesuai dengan kebutuhan artistik sebuah *souvenir* khas kota Surakarta yang dibuat dengan teknik kolase dengan bahan kertas koran.

D. Tujuan Penciptaan Wayang Beber Kertas Koran

Tujuan khusus dari penciptaan karya seni rupa wayang beber dari bahan koran bekas untuk pengembangan produk kerajinan seni unggulan berbahan kertas koran sebagai *souvenir* khas kota Surakarta.

Diharapkan penciptaan karya ini mampu menginspirasi seniman atau perupa lain untuk bisa menularkan ide-ide kreatifnya sebagai salah satu bentuk kontribusi seniman kepada dunia kerajinan di daerahnya atau lingkungan sekitarnya.

Selain itu diharapkan juga penciptaan karya ini mampu menginspirasi pengrajin kerajinan di kota Surakarta untuk selalu berkarya dan bereksperimentasi menghasilkan karya-karya kerajinan seni yang kreatif, sehingga produk kerajinan yang dihasilkan diminati masyarakat

dan perekonomian pengrajin meningkat, dan tentu saja kota Surakarta memiliki produk seni yang bisa menjadi souvenir khas Surakarta, selain batik.

E. Proses Penciptaan Prototype Souvenir Wayang Beber Kertas Koran

Proses penciptaan karya ini, diawali dengan proses persiapan, , perancangan, dan perwujudan karya. Pada proses persiapan, adalah berhubungan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam studi penciptaan karya.

Perancangan dalam proses ini berkaitan dengan ide atau gagasan penciptaan karya, pertimbangan proses penggarapan atau perwujudannya yang terkait dengan obyek, teknik dan media yang digunakan yaitu produk kerajinan berbasis seni tradisi berupa gambar wayang beber menggunakan teknik kolase dengan bahan kertas koran pada kanvas. Pada proses ini jelas sebuah perancangan awal sangat penting peranannya, sebab dari perancangan inilah bisa dipertimbangkan teknik dan proses kreatif yang akan dilakukan.

Perwujudan karya, mulai dari membuat pola gambar *jagong* cerita Panji, sampai penggarapan karya yaitu menempel potongan kertas koran pada kanvas dengan komposisi estetis sebuah produk kerajinan *souvenir* yang artistik.

4. Tahap Persiapan

Persiapan dalam hal ini adalah persiapan alat dan bahan. Adapun alat dan bahan dalam proses Studi Penciptaan Karya Seni Rupa Wayang Beber Menggunakan Teknik Kolase Dengan Memanfaatkan Koran Bekas

ini adalah:

- Pensil & Spidol kecil permanen
- gunting
- Gambar karya wayang beber sebagai rujukan
- Kertas koran bekas
- Kuas
- Perekat/*Lem* kayu *FOX*
- Ember kecil
- Pisau *cutter*
- Kanvas kosong



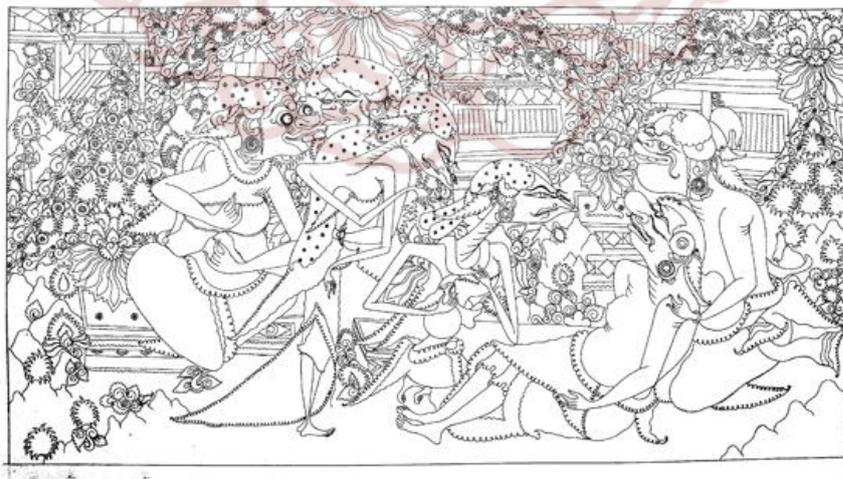
Gambar 4, Cutter, kuas, gunting, spidol, copy file dari penelitian zarkasi, oleh Aji Wiyoko 2013

Kuas dalam proses ini digunakan sebagai alat melekatkan potongan kertas koran menggunakan lem yang dicairkan di atas kanvas. Alat potong cutter, selain sebagai pemotong digunakan juga sebagai alat memegang dan menempelkan potongan kertas koran yang akan direkatkan di atas kanvas. Gunting sebagai alat memotong kertas koras menjadi kecil-kecil sesuai bentuk dan kebutuhannya. Spidol untuk menguatkan sket gambar awal yang dari pensil agar ketika terkena air lem tidak hilang atau larut.



Gambar 5. Kanvas, copy file dari penelitian zarkasi, oleh Aji Wiyoko 2013

Pada penciptaan karya ini, digunakan acuan gambar wayang beber yang sudah ada. Jadi peneliti tidak menciptakan cerita atau adegan sendiri tapi menggunakan jujukan cerita panji, dari karya wayang beber yang sudah ada, hanya merubah sedikit komposisi dan lebih memunculkan figure wayangnya, serta pewarnaannya.



Gambar 6. Contoh rujukan sket gambar wayang beber, karya Bibit Jrabang, copy file dari penelitian zarkasi, oleh Aji Wiyoko 2013



Gambar 7. Contoh rujukan sket gambar wayang beber, scan oleh Aji Wiyoko 2013

Kemudian bahan lainnya adalah lem fox, sebagai perekat yang dipilih karena karakternya yang mudah untuk diencerkan dengan air dan bisa untuk merekatka kertas dengan cara menguaskannya. Lihat gambar 8.



Gambar 8. Perekat FOX, yang diencerkan dengan air, copy file dari penelitian Zarkasi, oleh Aji Wiyoko 2013



Gambar 9. Kertas Koran bekas sebagai bahan kolase, foto oleh Aji Wiyoko 2013

Medium pokok selanjutnya adalah kertas koran, yang dipilih karena kertas koran bekas mudah didapat, dan merupakan bahan artistik yang memiliki peluang untuk dibuat menjadi sebuah karya seni dengan teknik kolase yang unik. Warna-warna yang ada pada koran inilah yang dimanfaatkan untuk membentuk figure atau gambar dalam visualisasi cerita wayang beber. Kertas koran bekas tersebut dipilih dan dibedakan warna-warnanya kemudian dipotong kecil-kecil untuk digunakan menyusun gambar sesuai bentuk kebutuhan pada proses pembuatan karya wayang bebarnya. Lihat gambar 10



Gambar 10. Kertas Koran dipilih berdasar warna kebutuhannya dan dipotong kecil-kecil. foto oleh Aji Wiyoko 2013

5. Tahap Perancangan

Seperti pada umumnya dalam proses menciptakan karya, sebuah perancangan dalam rangka mengaktualisasikan ide atau gagasan awal menjadi tahapan pertama yang peneliti coba untuk munculkan. Konsep penciptaan karya ini, lebih menekankan pada eksplorasi dan eksploitasi dalam sebuah eksperimen memunculkan karya seni rupa wayang beber menggunakan teknik kolase dengan memanfaatkan koran bekas sebagai souvenir kota Surakarta.

Jadi tidak sekedar teknik kolase yang peneliti munculkan dalam proses penciptaan karya ini, namun juga konsep *re-use* memanfaatkan benda atau barang bekas untuk dimanfaatkan menjadi bagian kreatifitas dari sebuah penciptaan karya seni yang menarik dan bersifat inovatif, memiliki dimensi pencitraan kota.

Pada proses kali ini menggunakan rujukan karya wayang beber yang pernah ada, namun lebih mengutamakan figur tokoh wayang pada tiap jagong cerita Panji yang dibuat. Selain itu warna dalam karya ciptaan disesuaikan imaginasi dalam menangkap suasana jagong cerita Panji yang digunakan sebagai rujukan, dengan mengumpulkan warna-warna dalam kertas koran yang dibutuhkan. Perancangan rencana gambar pada kertas, dilakukan terutama terkait komposisi visual yang diharapkan kemudian baru dipindah pada kanvas. Lihat gambar 11 & 12.



Gambar 11. Eksplorasi Sketsa wayang beber pada kertas . foto oleh Aji Wiyoko 2013



Gambar 12. Eksplorasi Sketsa wayang beber pada kertas . foto oleh Aji Wiyoko 2013

6. Tahap Perwujudan

Pada tahap perwujudan karya, penulis bagi menjadi 3 tahapan yaitu:

- Tahap membuat sketsa
- Tahap penempelan / Kolase kertas koran ke kanvas
- Tahap Finishing

a. Membuat Sketsa Pada Kanvas

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan gambar karya wayang beber sebagai model dan rujukan karya penelitian. Gambar rujukan tersebut, peneliti tiru dengan menggambarkannya kembali di atas kanvas dengan menggunakan pensil dan kemudian diulangi dengan menggunakan spidol yang permanen. Fungsi dari mengulang gambar sketsa dengan spidol adalah, apabila nanti dilakukan penempelan menggunakan perekat yang cair sket gambar tidak larut atau hilang Lihat gambar 14.



Gambar 13. sketsa gambar wayang beber di atas kanvas kosong, foto oleh Aji Wiyoko 2013

b. Tahap Penempelan / Kolase Kertas Koran Pada Kanvas

Proses penempelan kertas Koran ke atas kanvas, diawali dengan mempersiapkan dulu, perekat/lem fox yang diencerkan dengan air. Keenceran air diperkirakan campuran air dan lemnya, tidak terlalu encer tapi cenderung kental kira-kira 1 : 5 sehingga kelengketan lem perekat masih kuat. Campuran air dan lem tersebut diaduk hingga mencampur dengan baik, tidak ada lem yang masih menggumpal.

Setelah perekat/lem siap, kemudian mulai membuat *outline* gambar wayang bebernya, dengan cara memilih potongan kertas koran yang berwarna hitam dan memotongnya mengikuti garis *outline* gambar. Atau bisa juga dibalik warna dari figure wayang dulu ditempel waru bila sudah selesai dibuat out linanya dengan kertas koran yang berwarna hitam. Kemudian menempelkannya dengan mengoleskan perekat menggunakan kuas yang diberi perekat/lem ke gambar di atas kanvas. Gambar pertama yang dibuat kolasenya adalah figur-figur tokoh wayangnya, setelah figurnya selesai dibuat dilanjutkan membuat *background* atau latar belakangnya. Lihat gambar 14.



Gambar 14. Peneliti membuat kolase figure tokoh wayang beber, foto oleh Aji Wiyoko 2013

Pemilihan warna untuk figure tokoh wayang yang digambar dipilih warna-warna yang sekiranya bisa memunculkan volume gambar. Seperti warna kulit, kertas koran yang ditempelkan tidak hanya satu warna saja, contohnya warna kuning, berarti harus didapat dan dipilih warna kuning muda, menuju ke warna kuning tua, orange bahkan merah dan coklat. Diharapkan dengan menampilkan warna yang demikian tersebut akan muncul gambar kolase figure tokoh wang beber yang tidak datar, tapi memiliki volume yang menarik. Cara penempelannya dibuat dengan cara saling menimpa, antara tempelan pertama dan kedua dan seterusnya, sehingga warna atau kolase yang dihasilkan bisa tampak padat. Lihat gambar 15.



Gambar 15. Peneliti membuat kolase figure tokoh wayang beber, foto oleh Aji Wiyoko 2013

Warna yang menjadi acuan dalam penggarapan karya wayang beber ini selain dari karya wayang beber yang sudah ada, namun juga

daya imajinasi dalam menterjemahkan gambar mempengaruhi hasil dari karya wayang beber dengan teknik kolase ini.



Gambar 16. Hasil sementara, prototype wayang beber kertas koran, foto oleh Aji Wiyoko 2013



Gambar 17. Hasil sementara, prototype wayang beber kertas koran, foto oleh Aji Wiyoko 2013

Secara garis besar hasil sementara yang dicapai dalam proses

pembuatan prototype *souvenir* wayang beber kertas koran adalah : Identifikasi, perancangan, dan perwujudan 70 % Prototype wayang beber kertas koran berupa *jagong* cerita Panji Asmorobangun Dewi Sekartaji Sebagai Pengembangan Produk Kerajinan *Souvenir* Berbahan Kertas Koran di Surakarta.

F. Penutup

Perancangan prototype souvenir wayang beber kertas koran ini, dibuat disesuaikan kebutuhan sebagai souvenir kota Surakarta. Karena sifatnya sebagai souvenir maka keunikan dari produk souvenir ini terletak pada teknik kolase bahan kertas koran dan tema tradisi wayang beber sebagai bentuk visualnya.

Sebagai sebuah souvenir prototype wayang beber kertas koran ini dibuat tidak terlalu besar, sekitar 30 x 40 cm, dengan pertimbangan mudah dibawa dan murah, namun berkesan. Proses pembuatan wayang beber kertas koran ini perlu keahlian khusus bisa menggambar terutama dalam usaha membuat pewarnaan dan menempelkan kertas koran sesuai warna yang dipilih untuk mengisi gambar.

Memilih kebutuhan warna yang bermacam-macam dalam rangka membentuk dan mengisi subyek figure pada jagong cerita wayang beber menjadi persoalan yang sedikit memakan waktu, namun kekuatan teknik dan keunikan lukisan tanpa cat pewarna hanya mengandalkan potongan kertas berwarna yang ada pada kertas koran inilah yang salah satunya menambah nilai keunikannya. Karya berupa lukisan wayang beber kertas koran ini diharapkan menjawab keraguan masyarakat akan kekuatan fungsi kertas koran ketika berubah menjadi barang kerajinan

atau souvenir yang menarik, karena tidak memiliki beban fungsi yang dapat merusak seperti ketika dibuat dalam bentuk tas, kursi, bidak catur yang akan sering disentuh dan dipindah-pindah. Karya wayang beber kertas koran ini akan menarik ditempatkan di dinding ruangan yang sesuai.



Lampiran 5

Hasil sementara 70% karya wayang beber kertas koran



Foto 1



Foto 2